ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Goza Septian Lianawati

NIM. 16130135

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Goza Septian Lianawati

NIM. 16130135

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH ORANG TUA MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Goza Septian Lianawati
NIM. 16130135

Telah disetujui

Pada tanggal16 Desember 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Goza Septian Lianawati (16130135)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si NIP. 197203202009012004	:_____
Sekretaris Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, M.Pd NIP. 198107192008012008	:_____
Pembimbing Luthfiya Fathi Pusposari, M.Pd NIP. 198107192008012008	:_____
Penguji Utama Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA NIP. 197107012006042001	:_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negari Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Goza Septian Lianawati
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Goza Septian Lianawati
NIM	: 16130135
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Desember 2020

Pembuat pernyataan

Goza Septian L

NIM. 16130135

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan ini untuk kedua orang tuaku Ayahanda Ghozali yang selalu memberikan bimbingan, dorongan serta kasih sayang , Ibunda Desi Lilik Sulastri yang tak pernah lelah untuk merawat, memberikan teladan, dan memberikan semangat yang luar biasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

”KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengannya kita mendapat rahmat, nikmat, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*"

Sholawat besertasalam senantiasa tetap tercurahkan kapada Nabi Muhammad SAW. Makhluk Allah yang datang untuk membimbing kita menuju ke jalan yang diridhainya dan patut menjadi tauladan ummat Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tidak terlepas dari pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Seluruh staf dan karyawan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama studi di Universitas ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Ghozali, Ibunda Desi Lilik Sulastri yang dengan penuh kesabaran dan ikhlas telah mengasuh, membesarkan dan membiayai baik material maupun spiritual serta mengalirkan doa-doanya untuk putrinya di dunia maupun akhirat.
8. Adekku tersayang Dina Aini Bashiroh yang telah menyemangati dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Rizka Nurhaeda, Lailatul Munadifah, Zuhriyatul Insan, Widia Diningrum, Akbar wasis, Nur Syamsiyah, Putri Aulia Enan, terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada, menyemangati dan membantu menyelesaikan skripi ini.
10. Teman-teman Kos Derajad, Naila Istiqomah, Imelda Gunantara, Ulin Farischa Fidya, Sulistiyawati, tanpa kalian hidup di Malang terasa hampa. Akan ku kenang segala tingkah kalian berikan.
11. Mas Aris Romadhon telah menyemangati, memotivasi, dan membantu hingga menyelesaikan ini.
12. Kepada seluruh teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan dukungan dan pengalaman yang tak terlupakan.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat lancar mengerjakan tugas akhir ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini.Kritik dan saran selalu penulis harapkan agar bisa lebih maju dan juga demi memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Malang,16 Desember 2020

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **1**

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Penelitian 6
C. TujuanPenelitian 7
D. ManfaatPenelitian 7
E. Ruang Lingkup Penelitian 7
F. Originalitas Penelitian 8
G. Definisi Operasional 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

A. Pola Asuh Orang tua 14
B. Macam-Macam Pola Asuh 16
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh 25

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Lokasi Penelitian 29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
C. Variabel Penelitian 30
D. Populasi dan Sampel 31
E. Data dan Sumber Data 33
F. Instrument Penelitian 34
G. Teknik Pengumpulan Data 35
H. Uji Validitas dan Reabilitas 36
I. Analisis Data 41

BAB IVHASIL PENELITIAN 44

A. Deskripsi Variabel Penelitian 44
B. Analisis Faktor 62

BAB V PEMBAHASAN 83

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 83
B. Faktor-Faktor yang Paling Dominan Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 102

BAB VI PENUTUP 105

A. KESIMPULAN 105
B. SARAN 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 11
Tabel 3.1 Gradasi Penilaian Instrumen Penelitian 34
Tabel 3.2 Indikator variabel penelitian 35
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Budaya Setempat (X1) 37
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Orientasi Religius (X2) 38
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Status Ekonomi (X3) 38
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Bakat dan Kemampuan Orang Tua (X4) 39
Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Gaya Hidup (X5) 40
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh (X1) 40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh 53
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Budaya Setempat 54
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Orientasi Religius 56
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi 57
Tabel 4.5 Distribusi Bakat dan Kemampuan orang tua 59
Tabel 4.6 Distribusi Ekspetasi Gaya Hidup 61
Tabel 4.7 KMO And Bartlett's Test 63
Tabel 4.8 Nilai MSA 64
Tabel 4.9 Nilai *Communalities* 67
Tabel 4.10 Nilai Communalities setelah disaring 69
Tabel 4.11 Total Variance Explained 72
Tabel 4.12 Component Matrix[a] 75
Tabel 4.13 Rotated Component Matrix[a] 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 28
Gambar 2.2 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat 31
Gambar 4.1 : Diagram Batang Pola Asuh 54
Gambar 4.2 : Diagram Batang Budaya Setempat 55
Gambar 4.3 : Diagram Batang Orientasi Religius 57
Gambar 4.4 : Diagram Batang Status Ekonomi 59
Gambar 4.5 : Diagram Batang Bakat dan Kemampuan 60
Gambar 4.6 : Diagram Batang Gaya Hidup 62
Gambar 4.2 : Diagram Batang Budaya Setempat 55
Gambar 4.2 : Diagram Batang Budaya Setempat 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba 112
Lampiran 2 Angket Penelitian Setelah Uji Coba 116
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Setempat 118
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Religius 120
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel Status Ekonomi 121
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Bakat dan Kemampuan Orangtua 122
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup 123
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh 124
Lampiran 9 Hasil Uji Reabilitas Variabel Budaya Setempat 125
Lampiran 10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Orientasi Religius 125
Lampiran 11 Hasil Uji Reabilitas Variabel Status Ekonomi 126
Lampiran 12 Hasil Uji Reabilitas Variabel Bakat dan Kemampuan Orang Tua ... 126
Lampiran 13 Hasil Uji Reabilitas Variabel Gaya Hidup 127
Lampiran 13 Hasil Uji KMO dan Barlett's 127
Lampiran 14 Hasil Uji Anti-Image Budaya Setempat 128
Lampiran 15 Hasil Uji Anti-Image Orientasi Religius 129
Lampiran 16 Hasil Uji Anti-Image Status Ekonomi 129
Lampiran 17 Hasil Uji Anti-Image Bakat dan Kemampuan Orang Tua 130
Lampiran 17 Hasil Uji Anti-Image Gaya Hidup 132
Lampiran 18 Hasil Nilai Communalities Awal 133
Lampiran 19 Hasil Nilai Communalities Setelah Disaring 134
Lampiran 20 Hasil Uji Eigen Value 136
Lampiran 21 Biodata Mahasiswa 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Lianawati, Goza Septian. 2020. ***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*** Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Pola asuh merupakan cara mengasuh dan mendidik anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan,dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh pola asuh orang tua yaitu budaya setempat, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orangtua,dan gaya hidup.

Peneliti mempunyai tujuan untuk; (1) menjelaskan faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua pada mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) menjelaskan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pola asuh orangtua pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel yang dikaji dalam dalam penelitian ini yaitu variabel budaya setempat, variabel orientasi religius, variabel status ekonomi, variabel bakat dan kemampuan orangtua dalam biaya pendidikan, dan variabel gaya hidup. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Angket sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah 567 mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampel data pada penelitian ini sebanyak 235 mahasiswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan analisis faktor dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua pada mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah faktor gaya hidup modern (eigenvalue sebesar 10,937), faktor status sosial ekonomi keluarga (eigenvalue sebesar 3,820), faktor komunikasi dalam keluarga (eigenvalue sebesar 2,040), faktor relasi orangtua dan anak (eigenvalue sebesar 1,832), faktor kontrol sosial (eigenvalue sebesar 1,469), faktor lingkungan keluarga (eigenvalue sebesar 1,226), faktor agama dan religiusitas (eigenvalue sebesar 1,191), faktor perilaku sosial (eigenvalue sebesar 1,108). (2) dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan yaitu gaya hidup karena gabungan dari beberapa faktor yaitu aktifitas, minat (*interest*) dan opini (pandangan-pandangan).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata Kunci: Pola Asuh, Faktor Pola Asuh, Analisis Faktor Konfirmatori

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Lianawati, Goza Septian. 2020. ***Analysis of the factors that influence parenting style in Social Science Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang***. Minor Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Parenting is a way of caring for and educating children by providing guidance, direction and supervision of children's attitudes and behavior. There are many factors that influence parenting style, namely local culture, religious orientation, economic status, talents and abilities of parents, and lifestyle.

The researcher have a goal to; (1) to explain the factors that influence parenting styles for students of Social Science education at the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. (2) to explain the most dominant factor in influencing parenting styles for students of Social Science Education at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

In this study, the researcher used a quantitative approach with correlational research type. The variables studied in this study were local culture variables, religious orientation variables, economic status variables, parents' talents and abilities in education costs, and lifestyle variables. In this study, the researcher used a questionnaire as a data collection technique. The data source in this study were 567 Social Science Education students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The sample data in this study were 235 students. The data analysis in this study used the validity test, reliability test, and factor analysis with the help of the SPSS application.

The results of the factor analysis show that (1) the factors that influence parenting styles of Social Science education students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang are modern lifestyle factors (eigenvalue 10.937), family socioeconomic status factor (eigenvalue 3,820), communication factors in the family (eigenvalue is 2.040), parent-child relation factor (eigenvalue is 1.832), social control factor (eigenvalue is 1.469), family environmental factor (eigenvalue is 1.226), religion and religiosity factors (eigenvalue is 1.191), social behavior (eigenvalue of 1.108). (2) from the results it can be concluded that the most dominant factor is the modern lifestyle factor which has an eigenvalue value of 10.937 or 32.167% of the total variance. The modern lifestyle factors have 32% influence on parenting styles and the rest is influenced by other factors.

Keywords: Parenting Patterns, Parenting Factors, Confirmatory Factor Analysis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

لياناواتي، غوزا سبتيان (2020) *تحليل العوامل التي تؤثر علىوتيرة الثّقفة الولدينلطلاب تعليم العلوم الاجتماعيةبجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج*. البحث الجامعي، قسم*تعليم العلوم الاجتماعية*، كلية علوم التربية والتعليم. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.المشرف: : لطفية فتحي بوسبوساري، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: وتيرة الثّقفة، عوامل الوتيرة الثّقفة، تحليل العاملي التوكيدي

تتأثر وتيرة الثّقفة بعوامل مختلفة. في عواملها هي الثقافة المحلية والتوجه الديني والاقتصادي وموهب وضائفة المالية التربية وومعيشة.

تهدف هذه البحث يعني (1) شرح العوامل التي تؤثر على وتيرة الثّقفةطلاب الدراسات الاجتماعية في جامعةمولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. (2) شرح أهم العوامل التي تؤثر على وتيرة الثّقفة طلاب الدراسات الاجتماعية في جامعةمولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الكميونوعية منهج البحث مراسلة. استخدمت الباحثة متغير البحثعلى خمس مراسل، وهيفيثقافة المحلية و متغير البحثفي التوجه الديني و متغير البحث الاقتصادي و متغير البحث مواهب و متغير البحث ضائفة المالية التربية و متغير البحث ومعيشة. طريقة جمع البيانات لهذا لبحث هي طريقة من المتغيرات الخمسة استبانة بحثية. ومجتمع البحث في هذ البحث هو طلاب منتعليم العلوم الإجتماعيةعدد من 567 طالبًا في جامعةمولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. وعينات البحثلهذه البحث عدد من 235 طالبا. تستخدم طريقة تحليل البيانات لهذا البحثهي تجربةالصلاحية و تجربةالموثوقية وتحليل العوامل بمساعدة تطبيقSPSS .

نتائج هذا البحث من تحليل العوامل أن (1) العوامل التي تؤثر على وتيرة الثّقفةطلاب الدراسات الاجتماعية في جامعةمولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج هي عوامل ومعيشة الحديثة (قيمة*eigen*وصل على10،937)، والحالة الاجتماعية والاقتصادية للعائليّ (قيمة*eigen*وصل على3،820)، وعوامل الاتصال بعائلته (قيمة*eigen*وصل على 2،040)،عوامل الأسرة المتناغمة(قيمة*eigen*وصل على 1، 832)، عامل التحكُّم الاجتماعي(قيمة*eigen*وصل على 1،469)، عوامل البيئية للعائلة (قيمة*eigen*وصل على 1،226)، عوامل الدينية والعقيدة(قيمة*eigen*وصل على 1،191)، عامل السلوك العاطفي (قيمة*eigen*وصل على 1،108).(2) العامل المتسلّط هو عامل معيشة الحديثة، لقيمة*eigen* وصل على 10، 937 أووصل على 32.167٪ من تباين الكلي. تؤثر عوامل معيشة الحديثة خصل على 32٪ تتأثر وتيرة الثّقفة والباقي تتأثر بعوامل أخرى.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam membina manusia agar menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkanbaikPancasiladanUUD45.Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi dan peranan keluarga mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti keyakinan agama, moral, budaya, kecerdasan, keterampilan dan menjadi manusia seutuhnya. Sehingga keluarga merupakan perkembangan pertama dan utama bagi keberhasilan anak.[1]

Orangtuamerupakanpendidikanpertamabagianak,olehkarenaituorangtuadan anak termasuk dalam keluarga inti. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak lebih khusus orang tua. Habibi menjelaskanbahwamasadepananaksangattergantungdaripengalamanyangdidapatkan oleh anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pengasuh bagi anak. Mendidik anak

[1] Desi Kurnia Sari,dkk, "*Pola Asuh OrangTua Pada Anak Yang Berprilaku Agresif*". Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.3 (1), 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan baik dan benar berarti mengembangkantotalitaspotensianaksecarawajar.Sehinggaorangtuaakanmenerapkan pola asuh yang menurutnya benar agar anak menjadi cerdas dan disiplin sesuai dengan harapan orang tua. Penerapan pola asuh yang tepat menjadi sangat penting dalam pembentukan mental dan fisik anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak danperilakunya.[2]

Pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Edward pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh orang tua sangat membantu dalam membentuk karakter anak, sebab orang tua mendidik anaknya untuk mengenali diri dan perannya dalam lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua juga membantu anak untuk mengetahui posisi dari peranannya sesuai dengan jenis kelamin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh orang tua membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya. Selain itu pola asuh juga mendorong anak untuk memperolehilmuduniadanilmuakhiratyangbermanfaatbagihidupnya.Dalamper

[2]Hurlock, EB. 1978. Perkembangan Anak (terjemahan). Jakarta: Erlangga. Munandar, Utami.1999, Kreativitas dan Keberkahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal.110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gaulan

punanakperlumendapatpengawasandariorangtuasebabdalamlingkunganadapen

garuh

yangbaikdanyangburuk.Orangtuajugaperlumemberikankasihsayangyangcukup bagi anak agar anak tidak merasa kesepian dan sendirian, serta pola asuh yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan anak agar anak tidak merasa terpaksa dan tertekan dengan pola asuh orangtua.

Pola asuh orang tua harus mengembangka kepribadian anak, bukan hanya konsep dan pengetahuan saja. Dalam mengasuh anak orang tua tdak hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak.[3] Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitikberatkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Dengan demikian pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu mengembangkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.[4]

Menurut Hurlock pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Ciri-ciri pola asuh otoriter anak harus tunduk dan

[3] Riyanto, Theo. 2002. Pembelajaran Sebagi Proses Bimbingan Pribadi. Jakarta: Gramediaa Widiasarana Indonesia. Hal.23

[4]Papalia, dkk., 2008. Human Development. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

patuh pada kehendak orang tua, Pengontrolan orang tua pada tingkah laku anak sangat ketat hampir tidak pernah memberi pujian, Sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orang tua, Pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri Kontrol orang tua kurang, Bersifat longgar atau bebas, Anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya, Hampir tidak menggunakan hukuman, Anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

Berdasarkan fakta yang ada, yang menjadikan pola pengasuhan menjadi unsur penting di dalam kehidupan anak kedepannya. Perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan orangtua dalam merawat adlaah suatu hal cukup penting yang berkaitan dengan kesiapan orangtua memebrikan pengasuhan kepada anak mereka. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan berbeda pola pengasuhan nya dengan orangtua yang tidak berpendidikan atau pendidikan rendah. Orangtua yang berpendidikan tinggi banyak memiliki informasi dan akan sangat mudah dalam menyampaikan informasi tersebut kepada anaknya. Selain pendidikan orangtua, bebrapa faktor lain seperti pengalaman orangtua dalam mengasuh anak, keterlibatan orangtua dalam mengasuh anak, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hubungan rang tua. Hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga pun sedikit menganggu dalam mengasuh anak dikarenakan orangtua terlalu keras dlam memikirkan masalahnya ditambah jika pulang kerumah bertemeu dengan anakanaknya yang merengek manja menjadikan orangtua sulit mengontrol emosi. Pola pengasuhan demokratis berdasarkan hasil penelitian bahwa orangtua yang menerapkan pola tersebut berlatar pendidikan D3, S1, S2, dan pendidikan SMA. Orangtua dengan pola pengasuhan demokratis memiliki kasih sayang tinggi dan kontrol diri, orangtua memberikan dorongan dan menghargai tingkah laku anak, mendorong anak untuk berpendapat, dan memebrikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama. Perilaku anak yang muncul dari pola pengasuhan demokratis, yaitu mandiri, sering bergembira, berorientasi pada prestasi, mampu berhubungan baik dengan teman sebaya. Orangtua yang menggunakan gaya pengasuhan otoriter sebagian besar memilii latar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD, dan SMP. Orangtua yang menggunakan pola pengasuhan otoriter lebih sedikit dibandingkan dengan orangtua yang menggunakan pola demokratis dan permisif. Orangtua dengan pola pengasuhan otoriter memiliki kontrol tinggi tetapi kasih sayang nya rendah, orangtua yang berorientasi pda hukuman fisisk, dan orngtua memberikan peraturan serta menuntut anak untuk patuh. Dampak dari pola pengasuhan otoriter bagi pelaku anak, yaitu anak tidak sering bahagia takut, ingin membandingkan dirinya dengan orang lain. Orang tua yang menggunakan pola pengasuhan permisif sebagian besar berlatar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belakang pendidikan tidak tamat SD, SD, SMP, dan hanya beberapa orangtua berlatar belakang SMA yang menggunakan pola pengasuhan persmisif. Orangtua dengan pengasuhan permisif memiliki kasih sayang tinggi tetapi kontrol dengan anak rendah, orangtua memberikan kebebasan tanpa batasan dan aturan kepada anak, orangtua tidak memberikan hukuman atas kesalahan yang anakan lakukan. Dampak pengasuhan demokratis in bersifat agresif, tidak patuh pada orangtua, kurang mandiri, tidak memiliki kontrol diri dan tidak suka bereksplorasi.

Allah juga menyebutkan bahwa anak merupakan ujian bagi orangtanya. Dengan kata lain, orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang sholeh, bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat maupun agama. Namun ditengah kesibukan dan kepentingan pribadi orangtua, tidak sedikit orangtua yang gagal mendidik anaknya untuk menjadi anak yang sholeh. Allah berfirman, sebagai berikut:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :

“Dan Ketahuilah, bahwa hartau dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (Q.S Al-Anfal: 28)

Agar anak tumbuh berkembang dengan baik sesuai harapan orangtua, sikap dan perhatian orangtua terhadap anak sangat mempengaruhi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembentukan pribadi anak. Orangtua yang mengkehendaki anaknya memiliki sikap yang baik dan motivasi yang tinggi harus memperlihatkan contoh dan dorongan kearah yang diinginkan. Sikap orangtua memberikan kemungkinan yang sangat besar terhadap sukses atau gagahnya usaha seoarang anak dalam membentuk pribadi yang sholeh. Oleh karena itu orangtua adalah modal dasar menanamkan kebaikan dalam mendidik anak.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui cara orangtua mengasuh kepada mahasiswa Pendidikan IPS dan mengetahui sikap atau prilaku mahasiswa itu dari didikan atau pola asuh yang diberikan. Sehingga mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri serta tidak tergantung pada oranglain. Dan peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Analisis yang dapat digunakan adalah adalah analisis faktor, karena analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel sehingga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu faktor budaya setempat, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orang tua, dan gaya hidup. Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku. Subjek penelitian ini diambil dari mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Mahasiswa jurusan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang".

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Faktor apa yang paling dominan pada pola asuh orangtua mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk menjelaskan faktor apa yang paling berpengaruh pada pola asuh orangtua mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan manfaat berupa pengetahuan dalam dunia pendidikan dan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah dan bermanfaat bagi studi yang diambil oleh peneliti.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian ini dengan yang selanjutnya bisa saling melengkapi dan saling menutupi kekuranganny masing-masing.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua mahasiswa. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh orang tua mahasiswa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pola asuh orang tua mahasiswa yaitu budaya setempat, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orang tua, gaya hidup, dan pola asuh .

F. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dimana peneliti dapat dijadikan referensi untuk penelitiannya, akan tetapi meski demikian originalitas akan tetap terjaga maupun dari hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal tersebut bertujuan guna menghindari adanya pengulangan terhadap kajian hal-hal yang sama pada penelitian ini. Berikut terdapat bebepara peneliti terdahulu yakni sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Lisa Tina Ria, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen berbelanja pada swalayan 999 Pekanbaru. Tujuan dari peneltian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen pada swalayan 999 Pekanbaru. Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja, dengan catatan sampel tersebut mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 88,998 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara simultan budaya, sosial, kepribadian dan psikologi mempengaruhi perilaku konsumen berbelanja di swalayan 999 Pekanbaru. Adapun hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variable independen sangat kuat karena R sebesar 0.845 berada diantara 0,80-1,00. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,702 yang artinya 70% simultan budaya, sosial, kepribadian dan psikologi mempengaruhi perilaku konsumen berbelanja di swalayan 999

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pekanbaru. Sedangkan sisanya (100%-70%=30%) dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.[5]

PenelitiankeduaolehNovita Susanti,2015,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebh jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan balita. Penelitian inimenggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*, Teknik dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan Teknik Total Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai balita di Puskesmas yang berjumlah 85 orang. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistic penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan sebagian besar berkategori pola asuh otoriter sebanyak 49 orang (57,6%).[6]

PenelitianketigaolehImanuhaW,2016,AnalisisFaktorSelf-DeterminationPenggerak Kelas Inspirasi Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berkontribusi dalam memengaruhi determinasi diri penggerak Kelas Inspirasi Malang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen bentuk analisis faktor. Data yang

[5] Lisa Tina Ria, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen berbelanja pada swalayan 999 Pekanbaru." (UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2010)
[6] Novita Susanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2015." (Universitad Sumatera Utara, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didapatkan dianalisis dengan menggunakan perhitungan sattistik analisis faktor menggunakan statistics tools Amos. Pengembilan sampel menggunakan teknik populasi sampel yaitu 112 penggerak kelas inspirasi. Hasil analisis faktor dtermnasi dir penggerak Kelas Inspirasi Malang diketahui bahwa semua faktor dterminasi diri mempunyai bobt yangbervariasi,yakniregulasidirideganloadingfactorsebesar0.7801,factorkompetensi dengan loading faktor 0.7941, faktor relatedness (keterhubungan) dengan loading factor 0.7191, faktor motivasi instrinsik dengan loading factor 0.6745, faktro ototnom instrinsik dengan loading factor 0.506, keseluruhan dengan nilai P-value 0.000<0.05 (signifikan), jadi seluruh faktor dterminasi diri signifikan dan dapat menjelaskan dterminasi diri, khusunya dterminasi diri penggerak Kelas Inspirasi alang dengan besar pengaruh yang paling besar adalahkopetesi.[7]

Penelitian keempat oleh Nurul Hasanah Syah, 2017, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian melalui online shop di kota Medan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung variable periklanan, kualitas produk, harga dan tingkat kepercayaan terhdap keputusan pembelian melalui online shop. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian pada salah satu took online yang menjual produk busana muslim yaitu Kedai

[7] Imanuha W, "Analisis Faktor Self-Determination Penggerak Kelas Inspirasi Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABI Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendektan kuantitatifdenganmenggunakananalisisjalurdenganmodelregresiliierbergandad engan bantuan program SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwakoefisien.[8]

Untuk mempermudah mendalami bagian ini, peneliti memaparkan data dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penenlitian
1.	Lisa Tina Ria, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku kinsumen berbelanja pada swalayan 999 Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru (Skripsi), 2010	Mengkaji Analisis faktor	1. Penelitian menggunakan metode purpove sampling 2. Lokasi penelitian Swalayan 999 Pekanbaru	
2.	Novita Susanti. Faktor-FAktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan, Universitas Sumatera Utara, 2015	1. Mengkaji Analisis Faktor 2. Mengkaji Pola Asuh	1. Penelitian telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Padang Bulan Medan	

[8] Nurul Hasanah Syah, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian melalui online shop di kota Medan" (UIN Sumatera Utara Medan, 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.	Imanuha W, Analisis Faktor Self-Determination Penggerak Kelas Inspirasi Malang, UIN Maualana Malik Ibrahim Malang (Skripsi), 2016	1. Lokasi penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2. Mengkaji Analisis Faktor	1. Obyek penelitian Sekolah Dasar	
4.	Nurul Hasnaah Syah, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian melalui online shop di kota Medan (Tesis), UIN Sumatera Utara Medan, 2017	1. Mengkaji Analisis Faktor	1. Obyek Penelitian Konsumen Pembelian online shop 2. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif analisis jalur model regresi linier berganda	

G. Definisi Operasional

Pola asuh adalah model atau cara yang digunakan untuk mengasuh anak. Pola asuh merupakan cara mengasuh dan mendidik anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak, kesediaan orang tua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga yaitu :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Budaya setempat
2. Orientasi religius
3. Status ekonomi
4. Bakat dan kemampuan orangtua
5. Gaya hidup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Istilah pola berarti desain atau konfigurasi.[9] Menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah, pola asuh pada prinsipnya merupakan Parental Control: "yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak- anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan".[10]

Menurut Wahyuning pola asuh orangtua merupakan seluruh cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak.[11] Sedangkan menurut Mussen mendefinisikan pola asuh sebagai cara yang digunakan orangtua dalammencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan.[12]Pola asuh yang dapat memberikan anak untuk mengembangkan disiplin yaitu usaha orang tua yang aktif pada penataan lingkungan fisik,lingkungn sosial internal maupun eksternal, pendidikan internal dan ekternal, berdialog bersama anak-anaknya, suasana psikologis, sosial budaya, tingkah yang dilakukan saat "pertemuan" dengan anak-anak,

[9] Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak jilid 2.* Diterjemahkan oleh dr Med. Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) Hlm. 237.
[10] Muallifah, *Psycho Islamic Parenting,* (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2009) Hlm. 42.
[11] Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003). Hal. 126
[12] Mussen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak,* (Jakarta: Arcan Hoor, 1994). Hal. 395

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kontrolpadaperilakuanak-anak,danmemberikannilai-nilaioralsebagaidasar berprilaku dan yang dilakukan padaanak-anak.[13]

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negative maupun segi positif. Pengasuhan menurut Sochib adalah orang yang melakasanakan tugasbimbingan, memimpin atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah pengasuhan terhadap anak.[14]

Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga. Sikap orangtua sangat menentukan terbentuknya hubungan dalam keluarga sebab apabila hubungn telah terbentuk dengan baik, maka hal ini cenderung untuk dipertahankan, karenanya sikap orangtua terhadap anak merupakan hasil belajar. Banyak faktor yang menentukan sika papa yang akan dipelajai, yang paling umum diantaranyaadalahsebagaiberikut:pengalamanawalorangtuasebagaianak(daripo laasuh orangtuanya yang diterapkan ketika mereka masih anak-anak) serta nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak.[15]Orangtua yang

[13]Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2009). Hal. 15
[14]Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 14
[15]Hurlock, Psikologi Perkembangan Anak jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1993). Hal. 202

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dahulunya menerima suatu bentuk pola asuh tertentu seringkali akan menerapkannya kembali kepada anak-anak mereka dikemudianhari.

Polaasuhyangditerapkanolehorangtuaterhadapanaknyaadalahberbeda-beda, tergantung pada status sosial, kebiasaan dan budaya tempat keluargaitu tinggal. Tiap model pola asuh yang diterapkan itu mempunyaikelebihandan kelemahan tersendiri. Menurut Wahyuni dalam Gunarsa bahwadalam mengasuh dan mendidik anak sikap orangtua inidipengaruhioleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa laluyangberhubungan eratdenganpolaasuhataupunsikaporangtuamereka,nilai-nilaiyangdianut oleh orangtua, tipe kepribadian dari orangtua, kehidupanperkawinanorangtua. Dari beberapa ahli tersebut diatas dapat disimpulkanbahwapengertian bahwa pola asuh orangtua adalah pola asuh yang diterapkan olehorangtua dan akan mempunyai pengaruh yang berarti untuk perkembangananak.Dengan kata lain pola asuh orangtua adalah cara orangtuamemperlakukan anakdalamlingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan yang berupa fisik maupun psikis.

B. Macam-Macam Pola Asuh

Dalam menegelompokkan pola asuh orangtua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Diana Baumrind dalam Santrock yang berpendapat bahwa orang tua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauh terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

remajanya, namun orang tua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia menekankan empat gaya pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda yang berbeda dari perilaku remaja yaitu otoritarian, orotitatif, mengabaikan, dan memanjakan.[16]

A. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritarian

Adalah gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahanyang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Orang tua otoritarian menetapkan batasan-batasan dankendaliyangtegasterhdapremajadankurangmemberikanpeluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal. Contoh, orang tua otoritarian mungkin akan berkata, “Lakukan menurut perintahku atau tidak sama sekali. Tidak ada diskusi!”. Pengasuhan orang tua yang bersifat otoritarian berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten. Remaja yang dibesarkan oleh orang tua yangotoritarian seringkalicemasterhadapperbandingansosial,kurangmemperlihatkan inisiatif, dan memilik keterampilan berkomunikasi yagburuk.

B. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritatif

Mendorong remaja gar mandiri namun masih membatasi dan mengndalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikankesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal.

[16]John W.Santrock, Remaja jilid 2 edisi kesebelas (Jakarta: Erlangga,2007), hlm.15-16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di samping itu orang tua juga bersikap hangatdan mengasuh. Contoh, seorang ayah otoritatif akan merangkul dengan hangat dan berkata, “Kamu tahu bahwa kamu seharusnya tidak melakukan hal itu. Sekarang mari kita bicarakan bagaimana caranya agar kelak kamu mampu menangani situasi semacam itu dengan lebih baik.” Pengasuhan orang tua yang bersifat otoritatif berkaitan dengan perilaku remaja yang kompeten secara sosial. Para remaja dari orngtua otoritatif biasanya mandiri dan memiliki tanggung jawabsosial.

C. Pengasuhan orangtua yang bergaya melalaikan

Adalah sebuah gaya dimana orang tidak terlihat dalam kehidupan remaja. Pengasuhan orang tua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untukmemperoleh perhatian dari orang tuanya; remaja yang dilalaikan oleh orang tuanya merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari dirinya. Remaja yang orang tuanya lalai biasanya tidak kompeten secara sosial; memperlihatkan pengendalian diri yang buruk dan tidak menyikapi kebebasan dengan baik. Konsep yang berkaitan erat dengan pengasuhan orang tua yang lalai adalah kurangnya pengawasan orang tua. Dalam sebuah studi yang dilakukan baru-baru ini, pengawasan orang tua terhadap remaja berkaitan dengan nilai yang lebih tinggi, aktivitas seksual dan depresi yang lebih rendah pada remaja.

D. Pengasuhan orangtua yang memanjakan

Adalah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan remajanya namun hanya memberikan sedikittuntutan atau kendali terhadap mereka. Orang tua yang memanjakanmembiarkan remajanya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemaunnya diikuti. Beberapaorangtuasecarasengajamengasuhremajanyamelaluicaraini karenamerekamemilikikeyakinanyangkelirubahwakombinasidariketerlibatan yang hangat dan sedikitnya pembatasan akan menghasilkan remaja yang percaya diri dan kreatif. Namun, pengasuhan orang tua yang memanjakan berkaitan dengan rendahnya kompetensi sosial remaja, khususnya yang menyangkut pengendalian diri.

Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu:[17]

a. Kasar dan tegas

Orangtua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotikmenentukanperaturanyangkerasdanteguhyangtidak akan diubah dan mereka membina suatu hubungan majikan- pembantu antara mereka sendiri dan anak-anakmereka.

b. Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak inicenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang

[17]Hauck, P. *Psikologi Populer* (Mendidik Anak Dengan Berhasil). Jakarta: Arcan (1993). Hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

c. Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berprilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

d. Baik hati dan tegas

Orangtua tidak ragu untuk membcarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak disetujui. Namun dalam melakukanini,merekamembuatsuatubatashanyamemusatkan selalu pada tindakan yang mereka tidak setujui. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanyamemuaskan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.

Marcolm Hardy dan Steve Heyes mengemukakan empat macampolaasuhyangdilakukanoragtuadalamkeluarga,yaitu:[18]

a. Autokratis (otoriter)

Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orangtua dan kebebasan anak sangat di batasi.

b. Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak.

[18]Heyes, M. H. *Pengantar Psikologi* (Terj. Soenardji). (Jakarta: Erlangga, 1986). Hlm. 131

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Permisif

Ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berprilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

d. Laissez Faire

Ditandai dengan sikap acuh tak acuh orangtua terhadap anaknya.

Menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orangtua yaitu: polaasuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuhpermisif.[19]

a. Pola Asuh Otoriter

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik, memaksaanak-anakuntukpatuhpadanilai-nilaimereka, mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya, cenderung mengekang keinginan anak. Orangtua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian, hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.

b. Pola asuh Demokratis

Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: bahwa orangtua yang demokratis

[19]Aisyah, S. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. MEDTEK , Volume 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memandang sama kewajiban dan hakantara orangtua dan anak. Secara bertahap orangtua memebrikan tanggung jawab pada anak-anaknya terhadapsegalasesuatuyangdiperbuatyasampaimereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak- anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak- anaknya. Dalam bertindak, mereka selalu memebrikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dn bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuhpengertian.

c. Pola asuh Permisif

Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif mempunyai ciri sebagai berikut: orangtua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memebrikan kontrol sama sekali. Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa, anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orangtua tidak banyak mengatur anaknya.

Syamsu Yusuf menyebutkan juga ada tiga pola asuh (gaya perlakuan) orangtua yaitu:

a. *Authoritarian*: (sikap *"acceptance"*, suka menghukum, memaksa, kaku/keras dan bersikap menolak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Authotitative*: (sikap *"acceptance"* dan kontrolnya tinggi, responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong serta memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik danburuk.

c. *Permissive:* (sikap "*acceptance"* nya tinggi, kontrolnya rendah memberi kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya).

Menurut Lilis Mayawati menyebutkan jenis pola asuh orangtua ada empat yaitu :[20]

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetap tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindaknya pada rasio atau pemikiran. Orangtua ini bertipe realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak. Contoh ketika orangtua menetapkan untuk mengetuk pintu ketika memasuki kamar orangtua dengan diberi penjelasan, mengajak anak untuk berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak, misalnya tidak

[20] Dra. Lilis Madyawati, M.Si, Strategi Pengembangan Bahasa Pada anak. Jakarta:KENCANA 2016). Hal. 37-39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, anak juga diajak berkompromi (belajar bermusyawarah).

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standa yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Contoh melarang anak bertanya kenapa dia lahir, dan anak dilarang bertanya tentang lawan jenisnya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Orangtua tipe ini sering hangat, sehingga sering disukai oleh anak. Contoh anak tidak diberi batas jam main dan anak tidak diberi batas waktu menonton tv.

d. Pola Asuh Temporizer

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang yang paling tidak konsisten.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orangtua sering tidak memiliki pendirian. Contoh dari pola asuh ini kadang orangtua marah besar bila anak bermain hingga lupa waktu, namun kadang orangtua membiarkannya. Hal ini membuat anak bingung dan bertanya-tanya.

e. Pola Asuh Appeassears

Appeasears merupakan pola asuh dari orangtua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi yang tidak baik *(overprotective)*. Contoh orangtua memarahi anaknya bila main dengan anak tetangga, karena takut anaknya menjadi tidak benar, selalu tidak mengizinkan anak pergi *camping* karena khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan, sehingga anak tidak pernah bebas. Terlalu memberikan kebebasan kepada anak berdampak sangat tidak baik bagi anak, karena anak dapat menjadi salah bergaul. Terlalu khawatir akan anak juga akan berakibat tidak baik untuk anak, karena anak akan sulit untuk bergaul.

Dari macam-macam pola asuh tersebut dapat dilihat sebagai berikut: *pertama*, orangtua dengan pola asuh otoriter lebih menuntut kepatuhan yang tinggi pada diri anak, tidak boleh membantah atau melawanpadatuntutanorangtua,bilamelanggartuntutannyalebihbanyak menghukum, tidak membicarakan masalah dengan anak, tidakmemberikan penjelasan terhadap perintah yang diberikan, sedikit sekali memberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan serta tidak memberikankesempatanuntukmengaturdirinya.*Kedua*,orangtuadengan pola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

asuh bebas (laissez faire) cenderung untuksenantiasa membolehkan hal-halyangdilakukanolehanaknya.Dalamhaliniorangtuakurangdapat mengontrol kegiatan anak-anaknya, kurang menerapkan pola hukuman, kurang memberi peran pada anak dalam keluarga, dan kurang menggunakan hak untuk membuat aturan pada anak. Dan yang *ketiga* adalah bahwa orangtua dengan pola asuh demokratis lebih menjadikan dirinyasebagaipanutanbagianak,membimbinganakdenganlebihhangat, dalam hal keputusan anak juga dilibatkan, orangtua memiliki wewenang gunamengambilkeputusanakhirdalamkeluargasertamenghargaidisiplin anak.

Tidaksemuajeniskeluargamemberisumbangantersebut,demikian pula tidak semua anggota keluarga sama sumbangannya. Tetapi tanpa memandang jenis keluarga, banyak diantara sumbangan penting tersebut pernah diberikan pada satu atau lain pada masa kanak-kanak. Apabila hal ini terjadi, seorang anak akan tumbuh menjadi orang denganperkembangan sosial yang baik. Sebaliknya, sebuah keluarga yang gagal memberi sumbangan yang penting tersebut bertanggung jawab atas penyesuaian pribadi dan sosial anak yangburuk.

Pendapat beberapa ahli ini di atas dapat memberi pengertian bahwa macam-macampolaasuhorangtuaterhadapanaknyadalamsuatukeluargaterbagi menjadi tiga sebagaimana telah diuraikan di atas, yaitu: a). Pola asuh otoriter adalah orangtua yang menentukan segala kegiatan secara paksa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orangtua yang memastikan apa yang akan dilakukan anaknya, dan anak tidak diberi kesempatan untuk turut menentukan kegiatannya, semua ditentukan oleh orangtua. b). Pola asuh demokratis adalahorangtua sebagaipemimpinkeluargamengajakanakuntukmenentukantujuanserta merencanakan langkah- langkahnya, orangtua memberi bantuan nasehat dan memberi saran-saran kepada anak mengenai bermacam-macam kemungkinan yang dapat mereka pilih sendiri mana yang terbaik; c). Pola asuh bebas orangtua menjalankan peran yang pasif, menyerahkan penentuan tujuan dan kegiatan seluruhnya kepada anak dengan menyerahkan segala kebutuhan tanpa mengambil inisiatif apapun dan orangtua bertindak hanya sebagai penonton.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang mempunyai latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak.

Menurut Mussen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: [21]

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini dapat dilihat jika suatu keluarga yang tinggal di kota besar, kemungkinan orang tua akan

[21]Mussen. Perkembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta:Arcan Noor (1994). Hal. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banyak mengontrol anak karena merasa khawatir, missal: melarang anaknya pergi kemana- mana sendiri. Sedangkan keluarga yang tinggal di pedesaan, kemungkinan orang tua tidak begitu khawatir anaknya pergi sendirian.

b. Sul kultur budaya

Budaya di lingkungan tempat tinggal keluarga menetap akan mempengaruhi polaasuh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari pendapat

BunruwsyangmenyatakanbahwabanyakorangtuadiAmerikaSerikat yang memperkenankan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumentasi tentang aturandanstandart moral, di Meksiko, perilaku seperti itu akan dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya.

c. Status sosial ekonomi

Status sosial akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentu juga mempunyai pandanga yang berbeda pula bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.

PendapatdiatasjugadidukungMindelyangmenyatakanbahwaada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Budaya setempat

Lingkunganmasyarakatdisekitartempattinggalmemilikiperan yang cukup besar dalam membentuk arah pengasuhan orangtua terhadapanaknya. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang didalamnya.

b. Orientasi religius

Arah dan orientasi religiusitas dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orangtua yangmenganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

c. Status ekonomi

Status ekonomi juga mempegaruhi pola asuh orang tua.Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yangdiberikansertalingkunganmaterialyangmendukungcenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtuasesuai.

d. Bakat dan kemampuan orangtua

Orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan dirianak.

e. Gaya hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suatu norma yang dianut sehari-hari sangat dipengaruhi faktor lingkungan yang mengembangkan suatu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki

ragamdancarayangberbedadalammengaturinteraksiorangtua dananak.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, pola asuh orang tua dipengaruhi oleh budaya setempat, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orangtua, dan gaya hidup. Skema paradigm penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

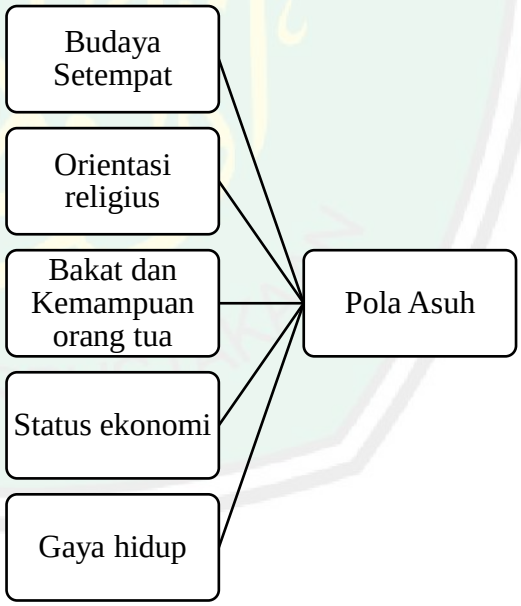

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dimana peneliti juga sedang melakukan studi S1 maka dari itu peneliti terinspirasi untuk menganalisis masalah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitiannya ini tepatnya dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua mahasiswa pendidikan IPS. Variabel penelitian penelitian ini yaitu faktor-faktor pola asuh orangtua diantaranya budaya setempat, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orangtua, gaya hidup, dan pola asuh sebagai variabel bebas dan pola asuh sebagai variabel terikat. Dari variabel tersebut terdapat indikator-indikator yang dijadikan patokan menjadi butir-butirt pertanyaan dalam kuisinoner. Kusioner penelitian ini menggunakan skala likert kemudian diolah menjadi angka dan diproses menjadi datat statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara mengungkap pengetahuan melalui data berupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

angka sebagai alat pengungkap hal yang ingin diketahui.[22] Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menelaah sampel dan populasi tertentu, instrumen sebagai pengumpul data, menggunakan analisis statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[23] Posisi teori pada penelitian kuantitatif diuji secara empiris melalui pengumpulan data di lapangan. Keberlakuan atau kebenaran sebuah teori akan dibandingkan atau diuji melalui analisis data.[24]

Penelitian ini mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, kemudian data yang terkumpul diuji menggunakan formula analisis faktor untuk mengetahui korelasi antar variabel kedalam beberapa kategori, apakah variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat dan sebaliknya. Maka, penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional. Korelasi yakni pengukuran asosiasi yang mengacu pada hubungan antar dua variabel.[25]

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah ubah nilainya. Variabel penelitian merupakansuatuatribut,sifatataunilaidariorang,objekataukegiatanyang

[22] M. Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta:Kencana, 2006). Hal. 122
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2017).hal. 23
[24] Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Yogayakarta:Ombak, 2013). Hal. 42
[25] Ibid, Hal.237

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[26]

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

   Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat atau variabel lain.[27] Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: budaya setempat, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orangtua,dan gaya hidup.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

   Variabel terikat yaitu variabel yang berubah nilainya karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pola asuh.

   Hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah inii:

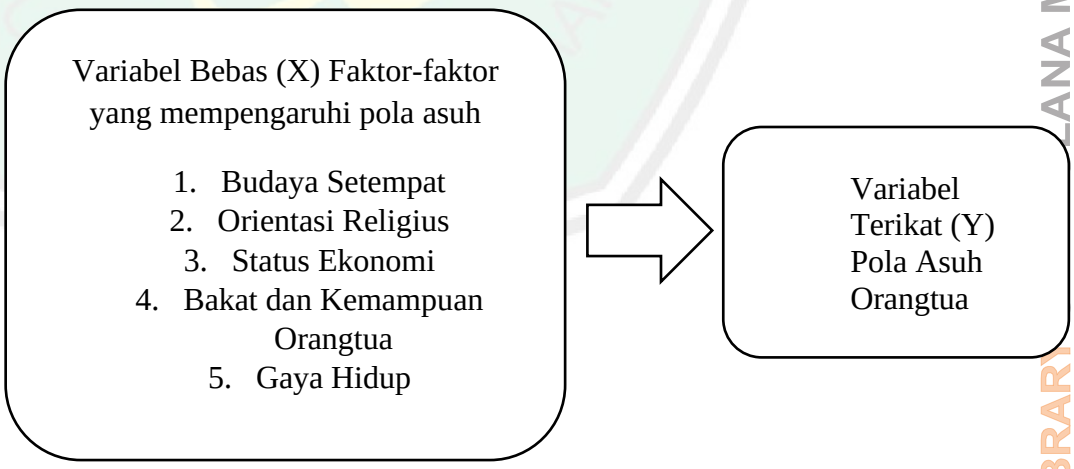

[26]Sugiyono, Hal.59.
[27] Triyono, Hal. 73

CENTRAL LIBRARY MALANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3.1 : Hubungan variabel bebas dan variabel terikat

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang diteliti.[28] Populasi yaitu jumlah seluruh unit-unit analisis yang akan diteliti.[29] Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 567 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil secara representative sehingga menjadiperwakilandaripopulasiyangbersangkutan.Pengambilansampeldapatlebih menguntungkan dan mempermudah penelitian. Jika populasi yang ingin diteliti berskalabesar,makadenganpengambilansampeldapatmenghematwaktu,biaya,dan tenaga.[30]

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random*

[28] Algifari, Statistika Deskriptif Plus (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) Hal. 5
[29] Iskandar, Metoodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta:Referensi, 2013) Hal.69
[30] Ibid.hlm.70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sampling. Teknik ini memungkinkan seluruh populasi dapat berpeluang menjadi sampel penelitian.Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi kesalahan yang ditetapkan 5%

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut**:**

$$n = \frac{\text{N}}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{567}{567(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{567}{1.4175 + 1}$$

$$n = \frac{567}{2.4175}$$

$$n = 235$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 235 mahasiswa.

E. Data dan Sumber Data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data merupakan seluruh informasi atau fakta dari suatu hal yang mampu dijadikan bahan penyusun informasi.[31] Data dapat berupa kumpulan fakta, angka-angka, atau keterangan, yang digunakan sebagai dasar mengambil keputusan.[32] Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan hasil pengukuran, fakta, angka yang memiliki nilai atau satuan nol adalah absolut.[33]

Data penelitian berupa data primer. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.[34] Artinya peneliti mendapatkan data langsung dari responden penelitian yaitu Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Cara peneliti mendapatkan data primer melalui angket atau kuisioner yang dserahkan kepada mahasiswa selaku responden kemudian dikumpulkan dan diolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni alat yang digunakan dalam pengumpulan seluruh data penelitian. Instrument bersifat krusial karena kesimpulan hasil penelitian diambil dari data empiris yang dikumpulkan. Jika data yang diambil tidak mampu menggambarkan keadaan yang benar, maka hasil penelitian sulit dipercaya.[35]

---

[31] Triyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Hal. 202
[32] Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung:PT Refika Aditama, 2010) Hal. 12
[33] Algifari, *Statistika Deskriptif Plus* (Yogayakarta:UPP STIM YKPN, 2010) Hal. 7
[34] Algifari, Hal. 9
[35]Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.156.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alat pengumpul data dan pendukung proses pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan yang diberikan tidak dapat digolongkan menjadi jawaban yang salah. Seluruh jawaban bersifat benar selama cocok dengan kondisi yang dialami para responden.

Angket atau kuisioner yang diberikan ke responden menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena yang terjadi. Fenomenan yang dimaksud secara spesifik berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian kemudian dijabarkan menjadi sub variabel dan kemudian dipecah menjadi indikator penelitian. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan item pertanyaan pada penelitian.[36] Jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan penelitian memiliki gradasi melalui kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Gradasi penilaian instrument penelitian

Pertanyaan	Simbol	Positif	Negative
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu	R	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

[36] Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, hlm.83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut ini merupakan variabel dan indikator sebagai pedoman pembuatan pertanyaan pada kuisioner:

Tabel 3.2 : Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Budaya Setempat	Perilaku Individu	1,2,3
		Norma-Norma	4,5,6
		Nilai-Nilai	7,8,9
		Peraturan Yang Berlaku	10,11,12
2	Orientasi Religius	Menganut Agama	13,14
		Keyakinan Religius	15,16
3	Status Ekonomi	Tingkat Pendidikan	17,18
		Tingkat Pendapatan	19,20
		Jenis Pekerjaan	21,22
4	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Hubungan Orang Tua dengan Anak	23,24
		Keadaan Rumah	25,26
		Keterbukaan Anak	27,28,29
		Sarana Prasarana	30,31
5	Gaya Hidup	Aktivitas	32,33,34
		Minat	35,36,37
		Opini	38,39
6	Pola Asuh	Tuntutan	40,41
		Kontrol	42,43
		Respon	44,45
		Penerimaan	46,47

G. Teknik Pengumpulan Data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah atau tata cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti harus menggunakan teknik yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Untuk memperoleh dapat yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik kuisioner.

Kuisioner penelitian disusun mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan.

Langkah-langkah menyusun kuisioner yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan pengukuran
2. Menetapkan batasan kawasan
3. Mennetukan indikator
4. Menentukan skala dan format jawaban
5. Menyusun kisi-kisi
6. Menulis instrumen

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas yaitu tolak ukur ketepatan intrumen penelitian terhadap variabel yang diteliti. Valid bermakna intrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukut hal yag seharusnya diukur.[37] Pengujian validitas butir instrument penting dilakukan karena secara umum variabel yang diteliti bersifat abstrak sehingga peneliti kesulitan mengukur secara langsung.

[37] Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Jakarta: Referensi, 2013). Hal. 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka dari itu, perlu diperjelas dan diubah menjadi indikator-indikator yang bersifat operasional.[38]

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi dengan rumus product moment. Perolehan angka korelasi harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi nilai r. taraf signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% dengan nilai r tabel Product moment untuk N=30 adalah 0,361.

Jika : $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka intrumen dinyatakan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 22.

3. Reabilitas Instrumen

Reabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dipercaya. Reabilitas yaitu tingkat kepercayaan dalam arti kepercayaan berhubungan dengan konsistensi dan ketetapan. Instrument dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten.[39] Perhitungan koefesien reabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *(statistical product and service solution).*

[38] Triyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta:Ombak, 2013). Hal. 182
[39] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan,* hlm. 160

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.3 : Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Budaya Setempat (X1)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X1.1	1	0.337	0.361	Tidak Valid	0.777	Reliabel
X1.2	2	0.498	0.361	Valid		
X1.3	3	0.720	0.361	Valid		
X1.4	4	0.254	0.361	Tidak Valid		
X1.5	5	0.700	0.361	Valid		
X1.6	6	0.352	0.361	Tidak Valid		
X1.7	7	0.664	0.361	Valid		
X1.8	8	0.408	0.361	Valid		
X1.9	9	0.209	0.361	Tidak Valid		
X1.10	10	0.519	0.361	Valid		
X1.11	11	0.691	0.361	Valid		
X1.12	12	0.631	0.361	Valid		

Tabel 3.4 : Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Orientasi Religius (X2)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X2.1	13	0.699	0.361	Valid	0.703	Reliabel
X2.2	14	0.803	0.361	Valid		
X2.3	15	0.739	0.361	Valid		
X2.4	16	0.689	0.361	Valid		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.5 : Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Status Ekonomi (X3)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X3.1	17	0.843	0.361	Valid	0.777	Reliabel
X3.2	18	0.747	0.361	Valid		
X3.3	19	0.842	0.361	Valid		
X3.4	20	0.560	0.361	Valid		
X3.5	21	0.631	0.361	Valid		
X3.6	22	0.457	0.361	Valid		

Tabel 3.6 : Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X4.1	23	0.745	0.361	Valid	0.796	Reliabel
X4.2	24	0.590	0.361	Valid		
X4.3	25	0.475	0.361	Valid		
X4.4	26	0.514	0.361	Valid		
X4.5	27	0.672	0.361	Valid		
X4.6	28	0.532	0.361	Valid		
X4.7	29	0.752	0.361	Valid		
X4.8	30	0.661	0.361	Valid		
X4.9	31	0.718	0.361	Valid		

Tabel 3.7 : Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Gaya Hidup (X5)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X5.1	32	0.653	0.361	Valid	0.885	Reliabel
X5.2	33	0.536	0.361	Valid		
X5.3	34	0.731	0.361	Valid		
X5.4	35	0.845	0.361	Valid		
X5.5	36	0.829	0.361	Valid		
X5.6	37	0.883	0.361	Valid		
X5.7	38	0.816	0.361	Valid		
X5.8	39	0.665	0.361	Valid		

Tabel 3.8 : Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh (Y)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
Y1	40	0.647	0.361	Valid	0.723	Reliabel
Y2	41	0.569	0.361	Valid		
Y3	42	0.671	0.361	Valid		
Y4	43	0.587	0.361	Valid		
Y5	44	0.74	0.361	Valid		
Y6	45	0.597	0.361	Valid		
Y7	46	0.778	0.361	Valid		
Y8	47	0.225	0.361	Tidak valid		

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor yaitu telaah saling ketergantungan antar variabel yang bertujuan untuk mendeteksi himpunan variabel baru dengan jumlah yang lebih sedikit dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variabel sebelumnya.[40] Analisis faktor konfirmatori merupakan pengaplikasian analisis faktor untuk menguji hipotesis berkenan dengan struktur faktor dari butir-butir pengykur variabel. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menilai hipotesis mengenai struktur dasar faktor. Pada analisis faktor konfirmatori, hipotesis tidak dicari tetapi sudah lebih dulu dihipotesiskan.

Analisis faktor konfirmatori tersusun dari beberapa langkah yaitu:

a. Menguji Kelayakan Analisis

Pengujian kelayakan analisis digunakan untuk melihat terpenuhnya asumsi sebagai syarat dilakukannya analisis faktor. Kriteria pengujian kelaykan analisis pada penelitian ini menggunakan harga koefisien *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) sampling eduquacy* dan Uji Bartlett's. Uji KMO berguna untuk melihat kecukupan sampel yang dianalisis. Sampel dikatakan memenuhi jika nilai KMO *sampling eduquacy*nya lebih dari 0,50. Namun nilai 0,50 tergolong dalam kategori rendah. Semakin tinggi nilai KMO sampling adequacy, maka semakin baik atau semakin terpenuhi sampel penelitian tersebut. Uji Bartlett's digunakan untuk menguji normalitas data. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai signifikasi yang

[40] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan:* Pengembangan dan Pemanfaatan, 2007. hlm. 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditetapkan senilai 0,05. Jika asumsi kelayakan terpenuhi, maka kesimpulan dari analisis faktor memiliki kemampuan generalisasi.[41]

Tabel 3.9 : Tabel KMO

Ukuran KMO	Rekomendasi
≥ 0,90	Sangat baik
0,80-0,89	Baik
0,70-0,79	Biasa
0,60-0,69	Cukup
0,50-0,59	Kurang
≤ 0,50	Tidak diterima

b. Melakukan ekstraksi

Ekstraksi dilakukan agar mendapat lebih sedikit faktor dari jumlah keseluruhan faktor yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk ekstraksi yaitu : analisis komponen utama, pemfaktoran sumbu utama, pemfaktoran kemiripan maksimal, pemfaktoran kemiripan maksimal, pemfaktoran alpha, pemfaktoran citra, kuadrat terkecil tergeneralisir.

c. Melakukan rotasi

Rotasi merupakan mekanisme pemutaran sumbu mendekati koordinat titik atau variabel. Proses ekstraksi hanya menyaring jumlah faktor yang meringkas keseluruhan butir namun belum tentu menentukan distribusi putar ke dalam faktor-faktor ringkasnya.

d. Memberi penamaan faktor

[41] Purwanto, hlm. 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prosedur terakhir adalah melabeli faktor yang terbentuk dari mekanisme ekstraksi dan rotasi. Nama diberikan berdasarkan kesamaan ciri butir yang menjadi muatan faktor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Profil Universitas dan Jurusan

a. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Universitas ini memiliki enamfakultas dan satuProgram Pascasarjana, yaitu: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyyah dan Hukum Bisnis Syari'ah Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud terse-but, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memordernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

b. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahm Malang

a. Sejarah singkat Pendidikan IPS

Penyelenggaraan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktor Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS Pada STAIN Malang tertanggal 18 JUNI 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukan Program Studi Umum Pada Stain Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. Jurusan Pendidikan juga IPS telah terakreditasi oleh BAN-PT per tahun 2013 dengan rangking A. Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Kemampuan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka jurusan pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keiaslaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak penegmbangan pendidikan IPS pda jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kedua, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya.

Ketiga, menguasai teori-teori pendidikan IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evolusi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melakasanakan penelitian, dan mengelola sera memanfaatkan laboratorium.

Kempat, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosila dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.

Kelima, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampusn merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemmapuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.

Keenam, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemmapuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningat diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

b. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan IPS :

a. Visi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya asing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan mennegah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan denga nilai-nilai ajaran islam.

b. Misi

Adapun Misi dari diselenggarakan jurusan IPS adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3. menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Variabel Pola Asuh dideskripsikan melalui instrumen Pola Asuh yang berisi 8 pertanyaan dan telah diberikan kepada 235 mahasiswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Artinya data variabel pola asuh memiliki nilai minimal 8 dan nilai maksimal 40. Kategori pola asuh diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Pola Asuh

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	8-18	1	.4
	Sedang	19-29	39	16.6
	Tinggi	30-40	195	83.0
	Total		235	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa Pola Asuh Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara mayoritas berada pada kategori tinggi. Terdapat 195 atau sebesar 83,0% mahasiswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 235 tergolong dalam pola asuh tingkat tinggi. Mahasiswa yang tergolong dalam kategori Pola Asuh rendah sebanyak 1 mahasiswa atau 4% dari seluruh responden dan sisanya yaitu 39 mahasiswa atau 16.6% mahasiswa tergolong dalam pola asuh tingkat sedang.

Agar lebih mudah memahami data, data tabel pola asuh disajikan dalam bentuk diagram batang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

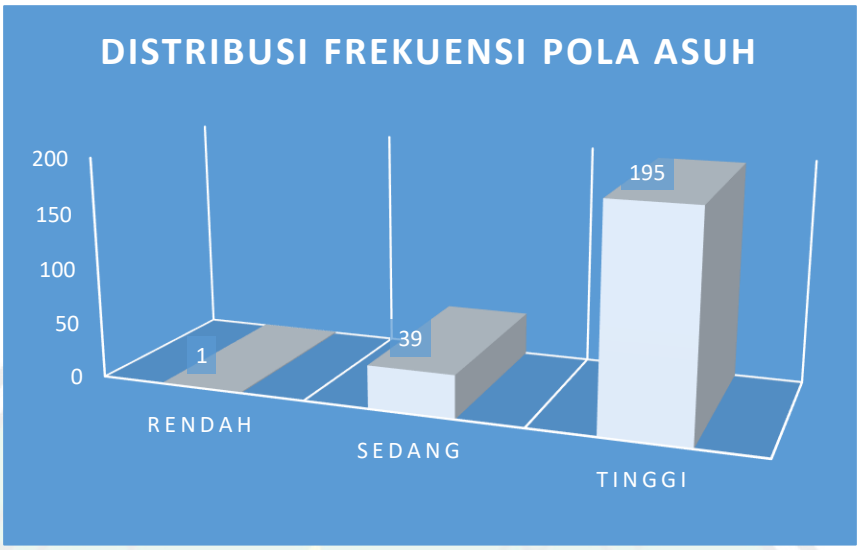

Gambar 4.1 : Diagram Batang Pola Asuh

b. Distribusi Frekuensi Budaya Setempat

Variabel budaya setempat dideskripsikan melalui instrumen Budaya Setempat yang berisi 8 pertanyaan dan telah diberikan kepada 235 mahasiswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Artinya data variabel pola asuh memiliki nilai minimal 8 dan nilai maksimal 40. Kategori pola asuh diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Budaya Setempat

	Interval	Frequency	Percent

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Valid	Rendah	8-18	1	.4
	Sedang	19-29	39	16.6
	Tinggi	30-40	195	83.0
	Total		235	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa Budaya Setempat Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara mayoritas berada pada kategori tinggi. Terdapat 195 atau sebesar 83,0% mahasiswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 235 tergolong dalam budaya setempat tingkat tinggi. Mahasiswa yang tergolong dalam kategori budaya setempat rendah sebanyak 1 mahasiswa atau 4% dari seluruh responden dan sisanya yaitu 39 mahasiswa atau 16.6% mahasiswa tergolong dalam budaya setempat tingkat sedang.

Agar lebih mudah memahami data, data tabel budaya setempat disajikan dalam bentuk diagram batang

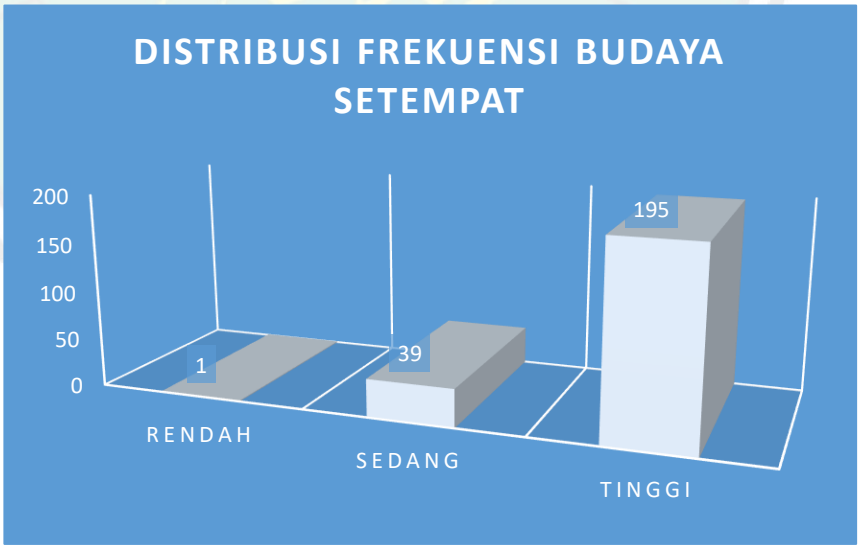

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2 : Diagram Lingkaran Budaya Setempat

c. Distribusi Frekuensi Orientasi Religius

Variabel orientasi religius dideskripsikan memiliki 4 butir pertanyaan dan telah diberikan kepada 235 siswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal seesar 5. Artinya data variabel orientasi religius memiliki nilai minimal 4 dan nilai maksimal 20. Kategori orientasi religius diperoleh dari panjang interval kelas yang dbagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Orientasi Religius

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	4-10		
	Sedang	11-15	0	.0
	Tinggi	16-20	24	10.2
	Total		211	89.8
			235	100.0

abel diatas menunjukkan bahwa Orientasi Religius Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara mayoritas berada pada kategori tinggi. Terdapat 89% mahasiswa dari keseluruhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jumlah responden yaitu 235 tergolong dalam orientasi religius tinggi. Mahasiswa yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 10% dari seluruh responden dan tidak ada mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah. Agar lebih mudah memahami data, data tabel orientasi religius disajikan dalam bentuk diagram batang.

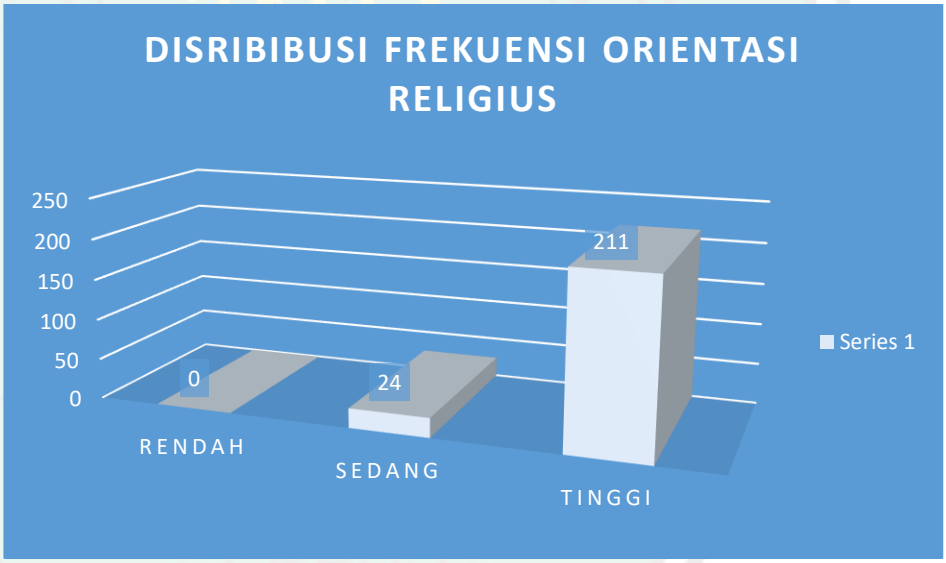

Gambar 4.3 : Diagram Batang Orientasi Religius

d. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

Variabel status ekonomi dideskripsikan melalui instrument status ekonomi yang berisi 6 pertanyaan dan telah diberikan kepada 235 mahasiswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel status ekonomi memiliki nilai minimal 6 dan nilai maksimal 30. Kategori status ekonomi diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	6-11	9	3.8
	Sedang	12-17	134	57.0
	Tinggi	22-30	92	39.1
	Total		235	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa status ekonomi Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara mayoritas berada pada kategori sedang. Terdapat 57% mahasiswa dari keseluruhan jumkah respoden yaitu tergolong dalam status ekonomi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkat sedang. Mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 3,8% dari seluruh responden dan sisanya yaitu 39% mahasiswa tergolong dalam status ekonomi tingkat tinggi. Agar lebih mudah memahami data, dan tabel status ekonomi disajikan dalam bentuk diagram batang

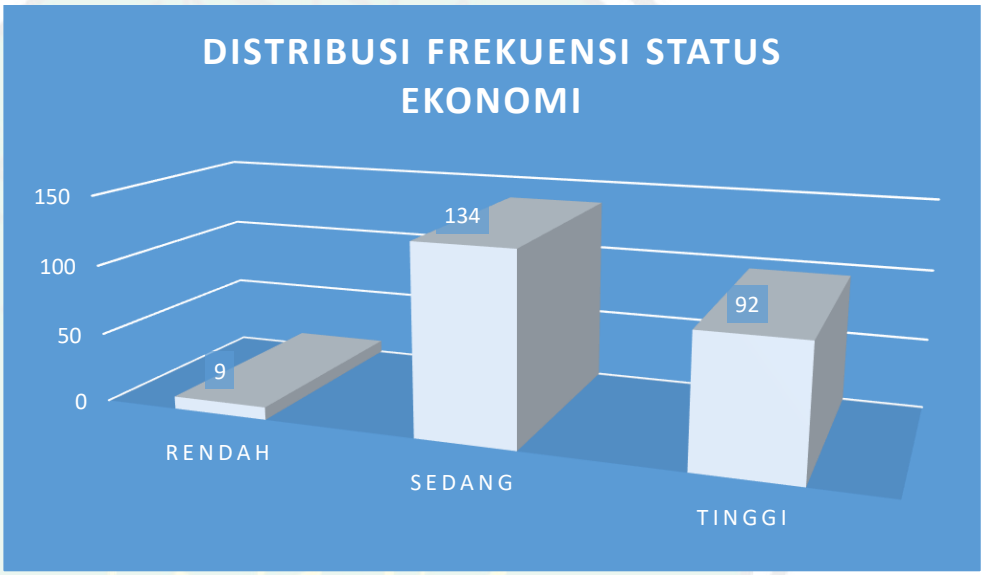

Gambar 4.4 : Diagram Batang Status Ekonomi

e. Distribusi Frekunsi Bakat dan Kemampuan Orangtua

Variabel bakat dan kemampuan orangtua dideskripsikan melalui instrumen bakat dan kemampuan orangtua yang berisi 7 pertanyaan dan telah diberikan kepada 235 mahasiswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel bakat dan kemampuan orangtua memiliki nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minimal 7 dan nilai maksimal 35. Kategori bakat dan kemampuan orangtua mahasiswa diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.5 : Distribusi Bakat dan Kemampuan orangtua

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	7-16	0	.0
	Sedang	17-26	41	17.4
	Tinggi	27-36	194	82.6
	Total		235	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa bakat dan kemampuan orangtua Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan IPS secara mayoritas berada pada kategori tinggi. Terdapat 82% mahasiswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 235 tergolong dalam bakat dan kemampuan orangtua tingkat tinggi. Mahasiswa yang tergolong dalam kategori bakat dan kemampuan orangtua sedang sebanyak 17% dari seluruh responden dan tidak ada mahasiswa yang tergolong dalam tingkat rendah. Agar lebih mudah memahami data, data tabel bakat dan kemampuan orangtua disajikan dalam bentuk diagram batang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

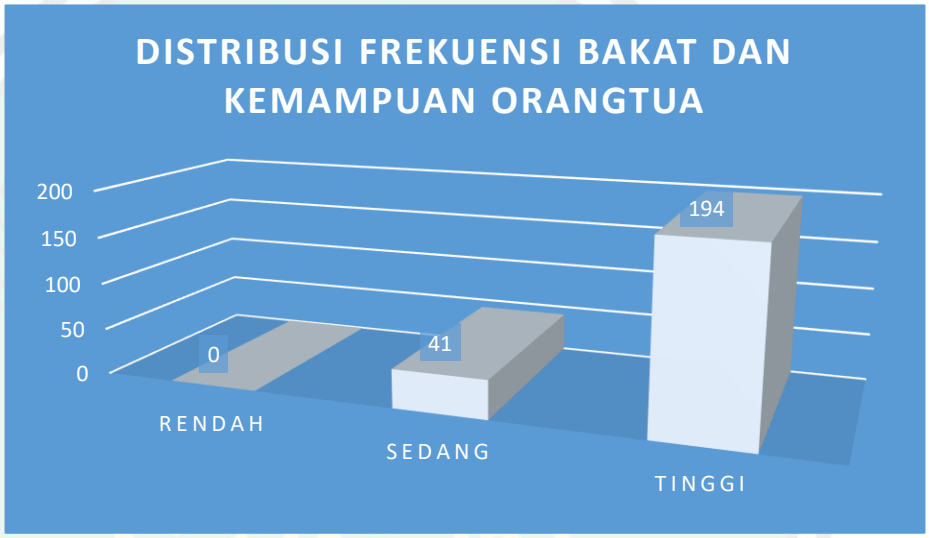

Gambar 4.5 : Diagram Batang Bakat dan Kemampuan

f. Distribusi Frekuensi Gaya Hidup

Variabel gaya hidup dideskripsikan melalui instrumen gaya hidup yang berisi 9 pertanyaan dan telah diberikan kepada 235 mahasiswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel gaya hidup memiliki nilai minimal 9 dan nilai maksimal 45. Kategori gaya hidup mahasiswa dipeorleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.6 : Distribusi Ekspetasi Gaya Hidup

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Sedang	21-32	27	11.5
	Tinggi	33-45	208	88.5
	Total	21-32	235	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa gaya hidup Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara mayoritas berada kategori tinggi. Terdapat 88% mahasiswa dari keseluruhan jumlah responden 235 tergolong dalam gaya hidup tinggi. Mahasiswa yang tergolong dalam gaya hidup sedang sebanyak 11% dari seluruh responden dan tidak ada mahasiswa yang tergolong dalam gaya hidup rendah. Agar lebih mudah memahami data, data tabel gaya hidup disa

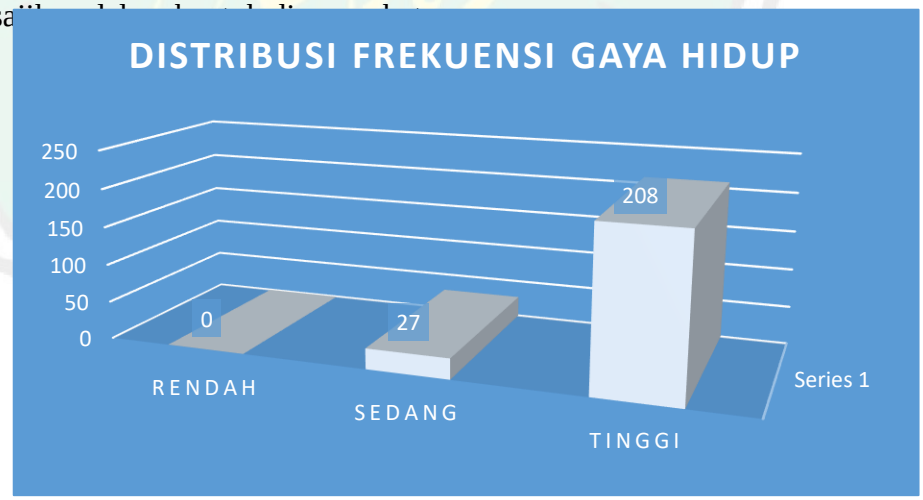

Gambar 4.6 : Diagram Lingkaran Gaya Hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Analisis Faktor

1. Menguji Kelayakan Analisis Faktor

Langkah pertama dlam pengujia analisis faktor yaitu menguji kelayakan analisis. Pengujian kelayakan analisis berguna untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi syarat melakukan analisis faktor. Kriteria terpenuhinya asumsi analisis faktor dapat diketahui dari dua hal yaitu koefisien *Kaiser Meyer-Olkin* (KMO)*Sampling adequancy dan Bartlestt's Sphericity test*. Jika kedua asusi tersebut terpenuhi kesimpulan analisis faktor memiliki kemampuan generalisasi. Maka dari itu analisis faktor dapat dilakukan.[42]

Uji KMO *sampling adequancy*digunakan untuk mengetahui ecukupan sampel yang dianlisis. Tercukupinya sampel jika variabel/butir direspon oleh minimal 5 kali jumlah variabel/butir. Uji bartlett's berfungsi untuk menguji normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal jika c^2hitung <c^2tabel atau taraf signifikan hitung < taraf signifikan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi sebesar 5% atau 0,05 yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial. Untuk melihat kelayakan analisis data, diperoleh nilai KMO samping adequancy dan uji Bartlett's sebagai berikut.

[42] Purwanto, Hal. 150.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.7 :KMO And Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,845
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5185,867
	df	561
	Sig.	,000

Tabel 4.7 diatas menunjukka bahwa nilai KMO sampling adequancy yaitu 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa KMO *sampling adequancy*bernilai 8,00 keatas maka KMO *sampling adequancy*berkriteria baik.[43] Uji Bartlett's menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,00. Jika nilai signifikan hitung < 0.05 maka uji Bartlett's terpenuhi. Nilai signifikan 0,00 berada jauh dibawah 0,05. Hal ini menunukukkan bahwa analisis faktor dapat dilakukan ditahap selanjutnya.

Setelah uji KMO *sampling adequancy* dan uji bartlett's terpenuhi, langkah kelayakan analisis selanjutnya yaitu dengan melihat hasl Measure of Sampling Adequancy atau MSA. Varabel dapat dianalisis lebih lanjut jika nilai MSA > 0,5. Beikut merupakan tabel MSA hasil pengujian.

Tabel 4.8 : Nilai MSA

[43] Purwanto,Hal. 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Item	Nilai MSA
1	Perilaku tidak sesuai tempat tinggal (X1.1)	0,805
2	Orangtua memebrikan nasehat (X1.2)	0,839
3	Mengawasi pergaulan lingkungan sosial (X1.3)	0,835
4	Memberikan kesempatan berpendapat (X1.4)	0,839
5	Tidak memaksa diluar kemampuan (X1.5)	0,831
6	Mengontrol kegiatan anak (X1.6)	0,775
7	Orangtua mendidik dengan aturan jelas (X1.7)	0,865
8	Memberi aturan disiplin dan tanggung jawab (X1.8)	0,909
9	Agaman menjadi pendoman (X2.1)	0,804
10	Agama yang dianut di lingkungan (X2.2)	0,827
11	Mengkuti norma agama yang dianut (X2.3)	0,875
12	Taat beribadah dan mengikuti kegiatan sosial (X2.4)	0,901
13	Orangtua berpendidikan X3.1	0,657
14	Orangtua pendidik mengontrol tingkah laku (X3.2)	0,664
15	Pendapatan ekonomi orangtua (X3.3)	0,735
16	Pendapatan orangtua memenuhi ansk (X3.4)	0,655
17	Jenis pekerjaan orangtua (X3.5)	0,803
18	Orangtua sibuk dengan pekerjaan (X4.1)	0,880
19	Orangtua meluangkan waktu luang (X4.2)	0,911
20	Orangtua memebri pujian anak (X4.3)	0,851
21	Keharmonisan keluarga (X4.4)	0,818
22	Keadaan rumah (X4.5)	0,865
23	Keterbukaan anak (X4.6)	0,803

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

24	Terbuka dengan orangtua daripada teman (X4.7)	0,809
25	Hubungan keluarga sangat baik (X4.8)	0,852
26	Orangtua memberikan sarana prasana (X4.9)	0,904
27	Sarana prasarana yang diberikan (X5.1)	0,880
28	Aktivitas anak (X5.2)	0,854
29	Gaya hidup orangtua (X5.3)	0,898
30	Aktivitas orangtua padat (X5.4)	0,851
31	Orangtua dukung minat selama alasan logis (X5.5)	0,898
32	Orangtua dukung kegiatan positif (X5.6)	0,856
33	Orangtua mengharagai yang saya minati (X5.7)	0,899
34	Orangtua memebri kesempatan menyampaikan opini (X5.8)	0,844

Dilihat dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai MSA > 0,5. Artinya seluruh varibel faktor-faktor pola asuh dapat diuji lebih lanjut.

2. Menentukan Ketepatan Model

Tujuan tahap ini yaitu untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan fenomena yang ada dengan baik atau tidak. Menentukan ketepatan model dalam analisis faktor ini menggunakan analisis *Communalities*. Analisis *communalities* yaitu jumlah varians yang mampu menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang ada. Nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*communalities*dikatakan mampu menerangkan fenomena yang ada dengan baik jika memiliki nilai *communalities*diatas 0,5.[44]

Tabel 4.9: Nilai *Communalities*

	Initial	Extraction
Budaya Setempat (X1.1)	1,000	,700
Budaya Setempat (X1.2)	1,000	,661
Budaya Setempat (X1.3)	1,000	,719
Budaya Setempat (X1.4)	1,000	,710
Budaya Setempat (X1.5)	1,000	,599
Budaya Setempat (X1.6)	1,000	,636
Budaya Setempat (X1.7)	1,000	,492
Budaya Setempat (X1.8)	1,000	,681
Orientasi Religius (X2.1)	1,000	,732
Orientasi Religius (X2.2)	1,000	,638
Orientasi Religius (X2.3)	1,000	,700
Orientasi Religius (X2.4)	1,000	,613
Status Ekonomi (X3.1)	1,000	,887
Status Ekonomi (X3.2)	1,000	,803
Status Ekonomi (X3.3)	1,000	,804
Status Ekonomi (X3.4)	1,000	,636
Status Ekonomi (X3.5)	1,000	,643
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.1)	1,000	,720
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.2)	1,000	,635
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.3)	1,000	,692
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.4)	1,000	,682
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.5)	1,000	,617
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.6)	1,000	,725
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.7)	1,000	,788
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.8)	1,000	,724

[44] Siggih Santoso, Aolikasi SPSS Pada Statistis Multivariat (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hal.82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.9)	1,000	,653
Gaya Hidup (X5.1)	1,000	,757
Gaya Hidup (X5.2)	1,000	,681
Gaya Hidup (X5.3)	1,000	,622
Gaya Hidup (X5.4)	1,000	,788
Gaya Hidup (X5.5)	1,000	,680
Gaya Hidup (X5.6)	1,000	,788
Gaya Hidup (X5.7)	1,000	,679
Gaya Hidup (X5.8)	1,000	,737

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bebarapa item yang memiliki nilai *Communalities* dibawah 0,5. Maka dari itu item yang memiliki nilai dibawah 0,5 perlu dibuang difilter karena tidak mampu menjelaskan tiap butir item dengan baik. Item yang memiliki nilai dibawah 0,5 yaitu X1.7.

Tabel 4.10 : Nilai Communalities setelah disaring

	Initial	Extraction
Budaya Setempat (X1.1)	1,000	,700
Budaya Setempat (X1.2)	1,000	,661
Budaya Setempat (X1.3)	1,000	,719
Budaya Setempat (X1.4)	1,000	,710
Budaya Setempat (X1.5)	1,000	,599
Budaya Setempat (X1.6)	1,000	,636
Budaya Setempat (X1.8)	1,000	,681
Orientasi Religius(X2.1)	1,000	,732
Orientasi Religius(X2.2)	1,000	,638

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orientasi Religius(X2.3)	1,000	,700
Orientasi Religius(X2.4)	1,000	,613
Status Ekonomi (X3.1)	1,000	,887
Status Ekonomi (X3.2)	1,000	,803
Status Ekonomi (X3.3)	1,000	,804
Status Ekonomi (X3.4)	1,000	,636
Status Ekonomi (X3.5)	1,000	,643
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.1)	1,000	,720
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.2)	1,000	,635
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.3)	1,000	,692
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.4)	1,000	,682
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.5)	1,000	,617
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.6)	1,000	,725
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.7)	1,000	,788
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.8)	1,000	,724
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.9)	1,000	,653
Gaya hidup (X5.1)	1,000	,757
Gaya hidup (X5.2)	1,000	,681
Gaya hidup (X5.3)	1,000	,622
Gaya hidup (X5.4)	1,000	,788
Gaya hidup (X5.5)	1,000	,680

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gaya hidup (X5.6)	1,000	,788
Gaya hidup (X5.7)	1,000	,679
Gaya hidup (X5.8)	1,000	,737

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.10 menunjukkan item X1.1 memiliki nilai 0,700 atau sebesar 70,0% varians X1.1 mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Item X1.2 memiliki nilai 0,661 atau sebesar 66,1% varians variabel X1.2 mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, dan seterusnya. Semakin besar nilai *Communalities*yang dihasilkan menandakan bahwa semakin erat hubungannya dengan variabel yang akan terbentuk.[45]

3. Menentukan Jumlah Faktor

Tahap ini menentukan jumlah faktor dilakukan dengan cra ekstraksi. Proses ekstraksi digunakan untuk memperoleh lebih sedikit faktor (*eigenvalues vactor*) dari banyaknya item vriabel dan sumbangan faktor terhadap keseluruhan butir (*total variance explained*). Total variance explained digunakan untuk mengetahui faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki *eigenvalue*diatas satu (1). Jika nilai *eigenvalue*berada dibawah satu maka dinyatakan tidak ada faktor yang terbentuk. Fungsi *eigenvalue*yaitu menunjukkan kepentingan relative

[45] Santoso, 82 (lihat skripsi enan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing-masing faktor dalam menghitung varian total yang ada. Berikut merupakan data hasil ekstraksi menggunakan spss.

Tabel 4.11 : Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10,937	32,167	32,167	10,937	32,167	32,167	4,622	13,594	13,594
2	3,820	11,237	43,403	3,820	11,237	43,403	3,263	9,597	23,190
3	2,040	5,999	49,402	2,040	5,999	49,402	3,076	9,047	32,237
4	1,832	5,387	54,789	1,832	5,387	54,789	2,888	8,495	40,732
5	1,469	4,319	59,108	1,469	4,319	59,108	2,598	7,642	48,374
6	1,226	3,607	62,715	1,226	3,607	62,715	2,547	7,491	55,865
7	1,191	3,502	66,217	1,191	3,502	66,217	2,382	7,006	62,871
8	1,108	3,258	69,475	1,108	3,258	69,475	2,245	6,604	69,475
9	,916	2,695	72,169						
10	,895	2,631	74,800						
11	,836	2,458	77,258						
12	,731	2,149	79,407						
13	,697	2,049	81,456						
14	,566	1,664	83,120						
15	,552	1,624	84,744						
16	,502	1,477	86,221						
17	,455	1,337	87,559						
18	,443	1,302	88,861						
19	,420	1,237	90,097						
20	,396	1,165	91,263						
21	,371	1,091	92,354						
22	,325	,955	93,309						
23	,312	,918	94,227						
24	,302	,888	95,115						
25	,253	,745	95,860						
26	,230	,676	96,535						
27	,216	,637	97,172						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

28	,199	,584	97,756						
29	,164	,483	98,239						
30	,151	,444	98,682						
31	,143	,420	99,103						
32	,116	,342	99,444						
33	,102	,299	99,743						
34	,087	,257	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa terdapat delapan komponen yang mempunyai *eigenvalue* diatas 1,00. Artinya terdapat delapan (8) faktor yang terbentuk dari 34 item yang dianalisis. Hal ini terjadi karea adanya pengelompokkan faktor yang memiliki kesamaan ciri-ciri antar item variabel.

Faktor pertama dan utama memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 10,937 atau 32,167% dari keseluruhan varians. Artinya faktor pertama mampu menjelaskan sebesar 32,167% dari keragaman total item penelitian. Faktor kedua memiliki eigenvalue sebesar 3,820 atau 11,237% dari keseluruhan varians. Faktor kedua mampu menjelaskan 11,237% dari keberagaman total item penelitian. Faktor ketiga dengan eigenvalue sebesar 2,040 mampu menjelaskan sebesar 5,999% dari keberagaman total item penelitian. Faktor keempat dengan eigenvalue sebesar 1,832 mampu menjelaskan 5,384% dari keberagaman total item penelitian. Faktor kelima eigenvalue sebesar 1,469 mampu menjelaskan 4,319% dari keberagaman total item penelitian. Faktor keenam denga eigenvalue

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebesar 1,226 mampu menjelaskan 3,607% dari kebergaman total item penelitian. Faktor ketujuh dengan eigenvalue sebesar 1,191 mampu menjelaskan sebesar 3,502% dari keberagaman item penelitian. Faktor kedelapan dengan nilai eigenvalue sebesar 1,108 mampu menjelaskan 3,258% dri seluruh keberagaman total item penelitian. Dari kedelapan faktro yang terbentuk memeiliki nilai komulatif sebesar 69,475% artinya seluruh faktor yang terbentu mampu menjelaskan sebesar 69,475% dari keseluruhan item penelitian.

4. Rotasi Faktor

Tahap selanjutnya adalah menentukan item dominan setiap komponen. Hal ini bisa dilihat dari *component mtrix* dibawah ini.

Tabel 4.12 :Component Matrix[a]

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X1.1	,628	,205	-,266	-,098	,257	-,207	,178	-,206
X1.2	,600	-,175	-,168	,169	,236	-,258	,274	-,125
X1.3	,592	,048	,010	,364	,211	-,161	-,068	-,398
X1.4	,580	-,333	,353	,144	,140	,244	,142	-,132
X1.5	,520	-,243	,168	-,317	,017	-,012	,364	-,086
X1.6	,324	,023	,110	,475	,416	,148	-,246	-,193
X1.7	,584	-,178	-,025	-,022	-,003	,260	-,112	-,195
X1.8	,675	-,270	-,127	,032	,113	,344	,057	-,023
X2.1	,512	,031	-,334	-,176	,346	,085	-,126	,428

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X2.2	,567	,351	-,288	-,068	,190	,259	-,034	-,022
X2.3	,563	,263	-,223	-,075	,407	-,049	-,186	,237
X2.4	,657	,065	-,057	-,260	,300	-,090	,086	-,019
X3.1	,011	,829	,318	,104	,119	-,138	,087	,215
X3.2	,025	,738	,374	,149	,177	-,114	,039	,222
X3.3	,065	,804	,258	,216	-,051	,136	,131	,049
X3.4	,185	,565	,161	,101	-,236	,307	,301	-,079
X3.5	,334	,618	-,069	,040	-,174	,064	,133	-,302
X4.1	,673	-,250	,192	,358	-,068	-,176	-,050	,039
X4.2	,694	-,021	,234	-,195	,010	-,173	,133	,114
X4.3	,652	,152	-,336	-,127	-,182	,157	,236	,035
X4.4	,550	,180	-,492	-,057	-,154	,007	,269	,071
X4.5	,582	,035	-,348	,083	-,372	-,042	,041	,089
X4.6	,499	-,278	,023	,505	-,148	-,112	,180	,276
X4.7	,564	-,325	-,093	,438	-,257	-,231	,099	,186
X4.8	,641	-,158	,118	,159	-,039	,389	-,195	,241
X4.9	,599	,280	-,135	-,050	-,319	,104	-,278	,076
X5.1	,591	,235	-,145	,106	-,258	-,105	-,462	-,171
X5.2	,560	,388	-,106	-,129	-,155	-,209	-,300	-,177
X5.3	,744	-,049	,075	,133	-,016	-,180	,022	-,097
X5.4	,685	,026	,327	-,382	-,143	-,118	-,177	-,008
X5.5	,739	-,097	,197	-,259	,123	-,009	,021	,046
X5.6	,581	-,117	,437	-,429	-,147	-,173	-,051	-,089
X5.7	,706	-,158	,240	-,011	-,078	-,111	-,097	,263
X5.8	,659	-,177	,363	-,054	-,074	,360	,014	-,034

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 8 components extracted.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil uji komponen matrik pada tabel4.12 sulit dijadikan penentu item dominan dalam analisis faktor karena nilai korelasi antar item memiliki nilai yang hampur sama. Maka dari itu perlu dilakukan rotasi untuk menghasilkan nilai component matrik yang mampu menggambarkan distribusi variabel yang lebih nyata dan jelas. Berikut merupakan tabel yang memajukan hasil rotasi.

Tabel 4.13 : Rotated Component Matrix[a]

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X1.1	,312	,068	,037	,463	-,075	,135	,328	**,501**
X1.2	,275	-,125	,379	,315	-,001	-,074	,197	**,531**
X1.3	,155	,074	,250	,087	,169	,254	,040	**,725**
X1.4	,430	-,052	,269	,007	,577	-,139	-,035	,311
X1.5	,648	-,126	,089	,298	,157	-,176	,003	,105
X1.6	-,114	,126	,141	-,225	**,404**	,097	,180	,575
X1.7	,272	-,175	,078	,199	**,479**	,233	,089	,224
X1.8	,247	-,211	,211	,321	**,562**	,034	,258	,212
X2.1	,140	-,066	,109	,207	,147	,081	**,791**	-,006
X2.2	,077	,201	-,087	,433	,291	,250	**,447**	,223
X2.3	,164	,152	,063	,141	,068	,214	**,722**	,234

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X2.4	,498	,022	,016	,276	,081	,067	**,428**	,306
X3.1	,030	**,901**	-,046	-,070	-,206	,047	,150	,009
X3.2	,039	**,853**	-,010	-,164	-,134	,019	,165	,044
X3.3	-,083	**,875**	-,055	,104	,058	,107	-,040	,021
X3.4	,025	**,631**	-,049	,369	,231	,060	-,200	-,040
X3.5	,055	**,495**	-,116	,456	,039	,332	-,104	,226
X4.1	,338	-,034	,642	-,026	,246	,192	,038	,304
X4.2	,674	,103	,274	,163	,093	,084	,203	,105
X4.3	,233	,050	,160	**,692**	,201	,203	,220	,022
X4.4	,092	,025	,211	**,724**	,005	,179	,262	,056
X4.5	,108	-,054	**,408**	**,518**	,080	,386	,111	-,018
X4.6	,086	-,018	**,807**	,116	,192	-,031	,044	,111
X4.7	,130	-,157	**,816**	,185	,095	,137	,014	,136
X4.8	,212	,006	,360	,036	,657	,206	,270	-,032
X4.9	,185	,157	,157	,298	,229	**,619**	,198	-,077
X5.1	,125	,064	,180	,143	,122	**,782**	,106	,215
X5.2	,287	,182	,002	,223	-,061	**,664**	,164	,209
X5.3	**,431**	,034	,404	,190	,161	,248	,105	,371
X5.4	**,766**	,060	,072	,035	,154	,391	,123	,001
X5.5	**,670**	-,008	,145	,138	,266	,107	,290	,155
X5.6	**,848**	-,024	,049	-,016	,101	,230	-,037	,010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X5.7	**,546**	,014	,472	-,009	,232	,214	,241	,009
X5.8	**,523**	,036	,177	,087	,643	,088	,000	,053

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 15 iterations.

5. Penamaan Faktor

Penjabaran faktor-faktor dari tabel 4.13 sebagai berikut :

a. Faktor Pertama:Gaya Hidup Modern

Faktor gaya hidup modern memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 10,937 atau 32,167% dari keseluruhan varians. Artinya faktor gaya hidup modern memilki sebesar 32% mempengaruhi pola asuh orang tua dam sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri gaya hidup modern yaitu gaya hidup orangtua dengan nilai loading 0,898 dan 0,851. Orangtua dukung minat dengan nilai loading 0,898 dan 0,856. Orangtua memberi kesempatan menyampaikan opini dengan nilai loading 0,899 dan 0,844.

b. Faktor Kedua: Status Sosial ekonomi Keluarga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor status sosial ekonomi keluarga memiliki *eigenvalue* sebesar 3,820 atau 11,237% dari keseluruhan varians. Artinya faktor sosial eknomi keluarga memiliki 11% mempengaruhi pola asuh orangtua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri status sosial ekonomi yaitu orangtua berpendidikan dengan nilai loading 657 dan 664. Pendapatan ekonomi orangtua dengan nilai loading 0,735 dan 0,655. Jenis pekerjaan orangtua dengan nilai loading 0,803.

c. Faktor Ketiga: Komunikasi Keluarga

Faktor komunikasi keluarga memiliki *eigenvalue* sebesar 2,040 mampu menjelaskan sebesar 5,999% dari keseluruhan varians. Artinya faktor komunikasi keluarga memiliki sebesar 5,9% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri komunikasi keluarga yaitu keadaa rumah dengan nilai loading 0,865, keterbukaan anak dengan nilai loading 0,803, dan terbuka dengan orangtua daripada teman dengan nilai loading 0,809.

d. Faktor Keempat: Relasi Orangtua dan Anak

Faktor relasi orangtua dan anak memiliki *eigenvalue* sebesar 1,832 atau sebesar 5,384% dari keseluruhan varians. Artinya faktor relasi orangtua dan anak memiliki sebesar 5% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item relasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orangtua dan anak yaitu orangtua memberi pujian anak dengan nilai loading 0,851, keharmonisan keluarga dengan nilai loading 0,818, keadaan rumah dengan nilai loading 0,865.

e. Faktor Kelima: Kontrol Sosial

Faktor kontrol sosial memiliki *eigenvalue* sebesar 1,469 atau sebesar 4,319% dari keseluruhan varians. Artinya faktor kontrol sosial memiliki sebesar 4% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri kontrol sosial yaitu mengontrol kegiatan anak dengan nilai loading 0,775, orangtua mendidik dengan aturan jelas dengan nilai loading 0,865, memberi aturan disiplin dan tanggung jawab dengan nilai loading 0,909.

f. Faktor Keenam: Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga memiliki *eigenvalue* sebesar 1,226 atau sebesar 3,607% dari keseluruhan varians. Artinya faktor lingkungan keluarga memiliki sebesar 3,6% mempengaruhi pola asuh orangtua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri lingkungan keluarga yaitu orangtua memberikan sarana prasarana dengan nilai loading 0,904, sarana prasana yang diberikan dengan nilai loading 0,880, aktivitas anak dengan nilai loading 0,854.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Faktor Ketujuh: Agama dan Religiusitas

Faktor agama dan religiusitas memiliki *eigenvalue* sebesar 1,191 atau sebesar 3,502% dari keseluruhan varians. Artinya faktor agama dan religiusitas memiliki sebesar 3% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri agama dan religiusitas yaitu agama menjadi pedoman dengan nilai loading 0,804, agama yang dianut di lingkungan dengan nilai loading 0,827, mengikuti norma agama yang dianut dengan nilai loading 0,875.

h. Faktor Kedelapan: Perilaku Sosial

Faktor perilaku sosial memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,108 atau sebesar 3,258% dari keseluruhan varians. Artinya faktor perilaku sosial memiliki 3% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri perilaku sosial yaitu perilaku tidak sesuai tempat tinggal dengan nilai loading 0,805, orangtua memberikan nasehat dengan nilai loading 0,839, mengawasi pergaulan lingkungan sosial dengan nilai loading 0,835.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Faktor Gaya Hidup

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa faktor gaya hidup menjadi utama dari kedelapan faktor yang mempengaruhi pola asuh mahasiswa jurusan pendidikan ips UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Gaya hidup menjadi faktor yang paling dominan karena *eigenvalues* sebesar 10,937 atau 32,167% dari keseluruhan vaians. Artinya faktor gaya hidup modern memiliki sebesar 32% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Gaya hidup paling dominan karena faktor ini adalah gabungan dari beberapa faktor yang tidak bias dipisahkan dalam pola asuh di masa sekarang. Gaya hidup yang dimaksud disini adalah gabungan dari beberapa faktor yaitu aktifitas, minat (*interest*) dan opini (pandangan-pandangan). Gaya hidup yang berkembang pada masyarakat merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri. Konsep diri yang baik akan menghasilkan gaya hidup yang baik untuk seorang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia, begitupun sebaliknya. Konsep diri dibentuk dalam perjalanan hidup seorang anak dari berbagai lingkungan seperti lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial anak. Pembentukan konsep diri yang baik adalah tanggung jawab orang tua dan refleksi hasil pengasuhan anak selama ini hingga membentuk sikap maupun perilaku.

Teori Kottler dan Keller yang menyatakan bahwa gaya hidup yaitu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidupmenggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.[46] Selain itu didukung juga oleh teori yang dikemukakan oleh Plummer bahwa Gaya hidup adalah salah satu cara hidup individu yang diidentifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu aktivitas, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya ketertarikan dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Perubahan zaman yang serba modern seperti sekarang berdampak pada gaya hidup masyarakat. Salah satu gaya hidup yang mencolok sekarang ini adalah gaya hidup masyarakat yang modern.

Menurut Soerjono Soekanto gaya hidup diartikan sebagai perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dn harapan kelompok terhadap seseorang

[46] Sakinah. 2002. Media Muslim Muda. Elfata. Solo. Hal. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.[47] Sedangkan menurut Wilbert E. Moore proses modernisasi diartikan sebagai total koeksistensi atau pramodern dalam hal teknologi dan orgaisasi sosial terhadap pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara barat yang stabil menurutnya adanya perubahan gaya hidup.[48] Setiap individu sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt berikut :

قُلْ هَٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, bahwa bergaya hidup islami hukumnya wajib bagi setiap muslim, dan gaya hidup yang berlebihan haram hukumnya. Hanya saja dalam kenyataan justru membuat kita sangat prihatin, sebab, justru gaya hidup berlebihan yang diharamkan yang mendominasi sebagian besar gaya hidup umat islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaleda Putri Arinibahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan gaya hidup

[47] Nugraheni,P.N.A. "Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal"
[48] Wilbert E.Moore,"Social Verandering" dalam Social Change, diterjemahkan oleh A. Basoki, Prisma Boeken, Utrech, Antwepen, 1965 hlm 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

remaja. Adanya hubungan pada pola asuh dengan gaya hidup memang sejalan dan sependapat dengan apa yang dinyatakan oleh Loudan dan Bitta dalam Nadzir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup salah satunya adalah keluarga. Dan diperkuat lagi dengan pendapat Kotler di dalam Nadzir bahwa keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orangtua akan membenrtuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua memiliki peranan terpenting untuk anaknya dalam pembentukan karakter dan sifat anak. Pendidikan paling utama bagi anak adalah keluarga. Orangtua harus mampu memebrikan contoh gaya hidup yang baik bagi anaknya.[49]

2. Faktor Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Iskandar Wassid dan Sunendar bahwa indikator yang melekat kemampuan sosial ekonomi orangtua ialah pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, penhasilan dan tempat tinggal orangtua.

Menurut FS Chapin satatus sosial ekonomi merupakan posisis yang ditempat individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata

[49] Khaleda Putri Arin, "Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja" (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.03 No.01: 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang umum berlaku tetang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan pasrtisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Tingkatan atau kedudukan seseorang yang didasarkan pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan yang di dapat selain itu dapat didasarkan pada tinggi rendahnya tingkat pencapaian yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat. sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut Polak dalam Abdulsyani (status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural yang bersifat hierarkis, artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.[50]

Status sosial ekonomi adalah pengelompokkan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan. Keadaan status sosial ekonomi keluarga

[50] Abdulsyani. (2007). Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT.Bumi. Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah Nur Atika yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah keterampilan sosial anak. Keadaan ekonomi yang cukup akan berdampak bagi anak. Selain keadaan ekonomi, pendidikan orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, karena tinggi atau rendah tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai orang tua akan membawa pengaruh pola asuh anak.

Hal ini sesuai firman Allah swt dalam surat ali-imran ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik."

Hasil penelitian faktor sosial ekonomi diperkuat dengan hasil penelitian Aisyah Nur Atika bahwa semakin baik dan tinggi status sosial ekonomi orangtua maka semakin tinggi pula perkembangan anak, maka hal ini dapat dijadikan petunjuk bagi orangtua untuk dapat memberikan perhatian kepada anaknya baik pada orangtua dari kalangan rendah, menengah dan tinggi. Maka dari itu orangtua harus memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengawasan yang ekstra kepada anak. Dengan memberikan pegasuhan yang mendidik, membimbing, mendisplinkan, dan memperhatikan anak.[51]

3. Faktor Komunikasi Keluarga

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan di manapun dan kapanpun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Suasana komunikasi orangtua dirumah juga mempunyai peranan penting.

Menurut Dale S. Beach "Communication is the transfer of information and understanding from person to person" Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain.[52] Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya di dalam sebuah keluarga termasuk ke dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Kamil dan Brommel memebrikan makna komuikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatuproses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.[53]Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara

[51] Aiyah Nur Atika, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Keterampilan Anak"
[52] Drs. Moekijat, Teori Komunikasi, (Bandung, Mandar Maju, 1993), hal 3.
[53] Arwani, Komunikasi dalam Keperawatan, (Jakarta: EGC, 2003), hal 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Seperti yang dikemukakan diatas, maka komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi, pemikiran pengetahuan ataupun yang lainnya dari komunikator kepada komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, sehigga membangkitkan perhatian dan memberikan pengaruh atau efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku, atau perubahan.

Keharmonisan keluarga terletak pada hubungan yang baik antara orangtua dengan anak. Komunikasi antara orangtua dan anak memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak memiliki pribadi yang baik dan jauh dari hal-hal negatif karena komunikasi antara anak dan orangtuanya terjalin dengan baik. Begitu juga sebaliknya. Komunikasi antara anak dengan orangtua dilakukan dengan cara anak berbuat baik kepada orangtuanya dengan kasih sayang, cinta kasih, dan menghormati orangtua.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat tentang komunikasi antara orangtua dengan anak, sebagaimana dalam Q.S. As-Saffat ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Arti: Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."

Surat As-Saffat ayat 102 menjelaskan bahwa petunjuk dalam berkomunikasi antara orangtua dan anak dengan cara menggunakan bahasa yang mengekspresikan kasih sayang, seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as, degan menggunakan kalimat “hai anakku” dengan tidak memanggil nama anaknya. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara memberi penjelasan yang detail tentang kejadian atau permasalahan yang ada, sehingga anak mengerti dan memahaminya. Nabi Ibrahim menceritakan dengan jelas apa yang ia lihat dalam mimpinya, sehingga Ismail menegrti kondisi yang sebenarnya. Cara terakhir adalah tidak memaksakan kehendak dan memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya, sebagaimana yang dilakukan Nabi Ibrahim ketika memeinta pendapat anaknya Ismail. Dengan cara berkomunikasi seperti diatas, maka kehidupan keluarga akan harmonis tanpa pertentangan dan pertengkaran antara orangtua dan anak, sehingga tercipta keluarga bahagia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Rahmah menjelaskan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membentuk pribadi anak, karena keluarga merupakan didikan pertama yang secara langsung berinteraksi dengan anak, sehingga apa pun yang terjadi dalam keluarga akan berdampak terhadap anak. Pola komunikasi yang baik pasti akan menciptakan pola asuh yang baik, dan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan di didik da bukan sebagai objek semata.[54]

4. Faktor Relasi Orangtua dan Anak

Keluarga merupakan relasi sosial pertama dalam kehidupan manusia. Setiap indidvidu butuh untuk interaksi dengan oranglain sebagai makhluk sosial. Relasi yang tercipta dalam keluarga terbentuk oleh sistem, aturam, dan struktur keluarga. Pada dasarnya keluarga terdiri dari ibu ayah dan anak.

Relasi antara orangtua dan anak pada umumya merujuk pada teori kelekatan yang dipelopori oleh John Bowlby dalam Sri Lestari. Teori ini menggaris bawahi perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orangtua dan anak sejak usia dini. Teori ini sebenarnya

[54] St. Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggambarkan kelekatan antara anak dan pengasuhnya.[55] Teori lain yang dapat menjelaskan relasi antara orangtua dan anak adalah teori yang dikembangkan oleh Rohner dkk dalam Sri Lestari yang terkenal dengan teori penerimaan dan penolakan orangtua yang kemudian mampu membentuk dimensi yang hangat dalam pengasuhan, teori penerimaan dan penolakan adalah suatu bentuk kualitas ikatan afeksi antara orangtua dan anak.[56] Dimensi dari penerimaan merupakan terciptanya rasa kasih sayang, kepedulian, kenyamanan, dan perhatian. Adapun dimensi penolakan mencakup perasaan atau perilaku yang menyakitkan secara fisik maupun psikologis misalnya tidak menghargai, acuh tak acuh, memaki dan menyiksa. Keadaan penerimaan dan penolakan mempengaruhi kepribadia individu anak serta mekanisme yang dikembangkan anak dalam menghadapi masalah. Hal ini sesuai firman Allah swt Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan

[55] Lestari, S. *Psikologi Keluarga Penamaan dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,* (Kencana: Jakarta).
[56] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."

Ayat diatas menjelaskan bahwa tuntutan berbakti kepada orangtua, ayat ini memerintahkan anak untuk selalu bersikap rendah diri terhadap kedua orangtuanya dengan dorongan kasih sayang dan rahmat dari Allah SWT. Ayat ini juga membri penekanan bahwa seorang anak tidak boleh membeda-bedakan sikap kepada ayah dan ibunya.

Faktor relasi orangtua dan anak diperkuat dengan penelitian Saidah Ramadhan yang memaparkan bahwa muatan interaksi yang diberikan orangtua kepada anak akan berpengaruh terhadap relasi kedua pihak. Oleh karena itu, berbakti kepada orangtua tidak dimulai dari seorang anak sendiri, tetapi dicontohkan oleh orangtua. Interaksi, dekat dan menyenangkan akan mempengaruhi kesehatan psikologi relasi orangtua dan anak. Kekhususan dan keunikan dalam hubungan orangtua dan anak. Satu orang ataupun medianya menyesuaikan kekhususan dan keunikan hubungan keduanya.[57]

Ada timbal balik dan saling melengkapi antara hubungan orangtua dan seseorang anak tidak boleh membenci orangtuanya atas dasar kesalahan mereka, namun anak harus berbuat baik dan tetap menggaulinya dengan baik juga. Begitu juga dengan orangtua yang harus mengingatkan dan

[57] Saidah Ramadhan. Keluarga:Menjaga Relasi Melalui Konflik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencontohkan yang baik pada anaknya. Maka dari itu orangtua dan anak harus saling melengkapi dan mengoreksi.

5. Faktor Kontrol Sosial

Pengendalian sosial atau kontrol sosial adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta ketertiban di dalam masyarakat.

Travis Hirschi mengembangkan teori sosial kontrol untuk menjelaskan mengapa seseorang dapat taat pada peraturan dan norma. Menurut Hirschi, kontrol sosial berpotensi menentukan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma sosial di lingkungan tersebut. Bentuk-bentuk kontrol sosial ini terdiri dari empat elemen, yaitu : *attachment*, *involvement*, *commitment*, dan *belief*.[58]

Faktor kontrol sosial diperkuat dengan penelitian Anggun Dwi Jayanti yang memaparakan bahwa orang tua memegang peranan yang paling penting dalam hal sosialisasi maupun pengendalian terhadap seorang anak. Bagaimana cara orang tua berperilaku, bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak tersebut. Dalam berbagai hal, termasuk

[58] Nissa Adilla. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Kriminologi Indonesia. Vol. 5. No. 1.hal 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam hal bermain, orang tua pun memiliki kewajiban untuk senantiasa memberikan pengawasan yang tepat kepada anak.[59]

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang merupakan bagian dari keluarga ini termasuk salah satu agen kontrol sosial. Orang tua memiliki kewajiban mengarahkan anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakatnya. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang melanggar nilai dan norma, maka hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana kontrol sosial orang tua dan keluarganya. Orang tua dan keluarga pun berkewajiban untuk turut mengatasi apabila anak-anak mereka berperilaku menyimpang.

6. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mencakup keharmonisan keluarga, rumah yang nyaman, sarana prasarana dirumah memadai. Lingkungan keluarga terdiri ayah, ibu, anak yang memiliki hubungan relative tetap dan didasarkan pada hubungan darah, perkawinan, dan adopsi. Lingkungan keluarga sangat sentral terhadap tumbuh kembang anak. Rasa aman dan nyaman, sumber kasih sayang, sumber pemenuhan kebutuhan, bimbingan perilaku

[59] (liat jurnal)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh dari lingkungan.[60] Hal ini sesuai dengan UU no. 52 tahun 2009 tentang perkembangan pendidikan dan pembangunan keluarga Bab II, pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa :

"Pengembangan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentra, dan harapa masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaa batin".

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak sebelum ia masuk dalam lembaga pendidikan formal maupun informal. Lingkungan keluarga andil sangat berpengaruh dlam pola asuh, karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan lingkungan pertama dalam membentuk kemampuan dan kepribadian anak. Sesuai dengan firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 yang menjelaskan tentang peran penting keluarga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemah Arti : Hai orang-orang yang berima, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

[60] M.I.Soelaean, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung:Alfabeta, 2001), hal. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata *wa ahlikum* pada surat At-Tahrim diatas berarti keluarga yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu, dan budak. Kita senantiasa diperintahkan untuk menjaganya dengan cara menasehati, memberi bimingan, dan pendidikan kepada mereka.[61] Maka dari itu, keluarga harus memberi suasana yang nyaman dan tentram, selalu menjaga keharmonisan keluarga, memberi fasilitas belajar anak yang memadai agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.

Faktor lingkungan keluarga diperkuat oleh penelitian Keke Dwi Sundari bahwa pola asuh dalam lingkungan keluarga dominan pola asuh yang mana orangtua cenderung memberi pandangan dan apresiasi seperti mengingatkan anak untuk belajar, mengingatkan anak tentang perbuatan baik dan buruk, dan menegur anak ketika anak berbuat kesalahan sehingga mereka tidak mengulanginya lagi. Penelitian ini berupaya mendorong agar seorang ibu selayaknya bias menjadi saudara perempuan kepada anak, yang dapat bertukar pikiran sehingga adanya kedekatan antara orangtua dan anak.[62]

7. Faktor Agama dan Religiusitas

Agama adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan

[61] Srifariyati, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *Jurnal Madaniyah Vol.2* Edisi XI (Agustus 2016) hal. 231
[62] Keke Dwi Sundari, "Pola Asuh Anak Dalam Lingkungan Keluarga Polri (Studi di Asrama Polda Riau Pekanbaru)". Hal. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pergaulan hidup bersama.[63] Agama disebut Hadikusuma dalam Bustamuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya.[64] Ada juga yang menyebut agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut "agama" yang terdiri dari tipe-tipe symbol,citra,kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan makhluk manusia menginterpretasikan ekstensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.[65]

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas sering diidentikkan dengan keberagaman. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam pengahayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa

[63] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*: Studi Kritis dan Refleksi Historis, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press:1997). Hal.28
[64] Burhanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia:*Pengantar Antropologi Agama, (Jakarta:PT.Raja Grapindo Persada:2006). Hal. 33
[65] Ishomuddin. Pengantar Sosiologi Agama. (Jakarta:Ghalia Indonesia:2002). Hal. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.[66]

Dalam kehidupan seseorang butuh dengan relgiusitas yag berarti agama, dimana agama merupakan ajaran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thorton dan Camburn religiusitas adalah sumber larangan moral bagi banyak individu, ajaran-ajaran agama memainkan peran penting dalam pembentukan sikap individu, nilai-nilai dan keputusan. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam ayat dibawah ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa mengajarkan manusia pada perubahan, perubahan yang lahir dari pola pengasuhan orangtua apabila

[66] Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Menggunakan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta:Menara Kudus:2002) Hal.71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seorang anak-anak tidak diberi pengalaman religius atau agama maka anak tidak akan menjadi baik dnegan apa yang sesungguhnya orangtua harapkan, anak juga akan menjadi pengaruh kurang baik terhadap lingkungannya.

Faktor Agama dan Religiusitas diperkuat dengan penelitian Azizah Sholihah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan pola asuh orang tua semakin mahasiswa tidak diberi bekal agama dan dukungan orang tua maka tindakan kekerasan akan semakin menjadi. Hal itu menunjukkan ada faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak seperti lingkungan, tempat tinggal, teman bergaul, dan faktor lain diluar.[67]

8. Faktor Perilaku Sosial

Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orangtua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan. Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama.

Menurut Hurlock bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku sosial adalah istilah

[67] Azizah Sholihah, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak". Hal. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang diangap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.[68]

Sebagaimana yang diungkapkan Abu Ahmadi bahwa, Imam Ghasali menyatakan, anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.[69]

Faktor perilaku sosial diperkuat dengan penelitian Rizki Bunda Liza Putri yang memaparkan bahwa tinggi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki anak sangat bergantung terhadap sikap yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Semakin otoriter sikap yang diterapkan orang tua, maka akan semakin menurun perilaku sosial yang dimiliki anak. Pola asuh dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku sosial yang baik nantinya, pengasuhan yang penuh cinta kasih dan perhatian kepada anak. Seiring

[68] Hurlock. 1992. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan : Istiwidayati). Erlangga: Jakarta.
[69] Abu Ahmadi. 1991. Psikologi sosial. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjalannya waktu dan tumbuhnya anak semua pola asuh bisa diterapkan tergantung pada situasi tertentu dan pertumbuhan anak. Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya.[70]

B. Faktor-faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola asuh orangtua mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah faktor gaya hidup modern. Berdasarkan hasil analisis data, faktor gaya hidup modern memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 10,937atau 32,167% dari keseluruhan varians. Artinya faktor gaya hidup modern memiliki sebesar 32% mempengaruhi pola asuh dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Gaya hidup modern meliputi aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup yaitu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

[70] Rizki Bunda Liza Putri, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)"(Pekanbaru, Universitas Riau)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pola asuh sebagai cara untuk memberikan bimbingan kepada anak benar-benar harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Mengingat zaman yang terus berubah, kondisi lingkungan dan perkembangan teknologi yang memberikan dampak yang besar bagi kehidupan religius dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, termasuk perubahan gaya hidup anak. Untuk itu penerapan pola asuh pada anak harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman ini. Karena orang tua adalah tempat pertama dalam membentuk karakter anak. Apa yg dilakukan orang tua maka anak akan menirunya. Jadi sebisa mungkin orang tua harus memberi contoh yang baik bagi anaknya, selain dari cara berprilaku, berpakaian, bertata karma orang tua juga harus pandai mengontrol waktu anak. Orang tua menjadi penyedia fasilitas media bermain seperti handphone, televisi dan sepeda motor kepada anak atas permintaan anak tanpa memperhatikan dampak yang timbul. Orang tua mendominasi cara berpakaian anak, cara anak menentukan selera pakaian mereka, gaya anak dalam menonton tayangan ditelevisi, gaya berbicara orang tua yang senantiasa ditiru oleh anak. Orang tua tidak menanamkan nilai-nilai tradisional kepada anak mereka, namun lebih pada hal-hal yang instan. Padahal jika tidak ditanamkan sejak dini pada anak, nilai-nilai tersebut bisa saja hilang. Mayoritas orang tua memberikan media bermain berupa teknologi modern. Penggunaan teknologi di Indonesia telah berperan untuk mendorong adanya perubahan, bukan hanya pada cara orang bekerja tetapi juga gaya hidup, nilai-nilai manusia dan masyarakat.Gaya hidup yang modern membuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mahasiswa ingin terlihat berbeda dari yang laim, ingin diakui jati dirinya sebagai bentuk eksistensi dirinya yang berbeda, merasa bahwa dengan melakukan hal negative tersebut mereka akan terlihat berbeda, dianggap mengikuti trend yang ada, akan mendapatkan perhatian lebih dari orang sekitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni (1) Faktor Gaya hidup modern, (2) Faktor Status sosial ekonomi, (3) Faktor Komunikasi keluarga, (4) Faktor Relasi orang tua dan anak, (5) Faktor Kontrol sosial, (6) Faktor Lingkungan keluarga, (7) Faktor Agama dan Religiusitas, (8) Faktor Perilaku sosial.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola asuh orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibarahim Malang yakni Gaya Hidup. Faktor gaya hidup menjadi utama dari kedelapan faktor yang mempengaruhi pola asuh mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Gaya hidup menjadi faktor yang paling dominan karena *eigenvalues* sebesar 10,937 atau 32,167% dari keseluruhan vaians. Artinya faktor gaya hidup modern memiliki sebesar 32% mempengaruhi pola asuh orang tua dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Gaya hidup paling dominan karena faktor ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah gabungan dari beberapa faktor yang tidak bisadipisahkan dalam pola asuh di masa sekarang.Gaya hidup yang dimaksud disini adalah gabungan dari beberapa faktor yaitu aktifitas, minat (*interest*) dan opini (pandangan-pandangan).Gaya hidup yang berkembang pada masyarakat merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat kami paparkan sebagai berikut :

1. **Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua mahasiswa.

2. **Bagi Orang Tua**

   Bagi orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan perilaku anak. Apabila terdapat perubahan sikap, orang tua hendaknya mencari tau penyebabnya, dan komunikasi dengan anak serta memenuhi sarana prasarana anak, bukan hanya sekedar kebutuhan materi saja melainkan kebutuhan psikis yag harus dipenuhi.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relefan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT.Bumi. Aksara.2007.

Abu Ahmadi. Psikologi sosial. PT. Rineka Cipta: Jakarta.1991.

Aisyah Nur Atika, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Keterampilan Anak"

Aisyah, S. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. MEDTEK , Volume 2.

Algifari, Statistika Deskriptif Plus Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Anggun Dwi Jayanti. Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Permainan Playstation Pada Anak Usia Sekolah Di Dusun Nglawisan, Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.*Skripsi S1*: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.2014.

Arwani, Komunikasi dalam Keperawatan, Jakarta: EGC, 2003.

Azizah Sholihah, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak".

Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung:PT Refika Aditama, 2010).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Burhanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia:*Pengantar Antropologi Agama, (Jakarta:PT.Raja Grapindo Persada:2006).

Desi Kurnia Sari,dkk, "*Pola Asuh OrangTua Pada Anak Yang Berprilaku Agresif"*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.3 (1), 2018.

Dimas Setiyo Kusuma Aji.dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh ibu balita di kabupaten Banyumas." (Universitas Jendral Sudirman, 2017)

Dra. Lilis Madyawati, M.Si, Strategi Pengembangan Bahasa Pada anak. Jakarta:KENCANA 2016).

Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung, Mandar Maju, 1993)

Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak jilid 2.* Diterjemahkan oleh dr Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*: Studi Kritis dan Refleksi Historis, Yogyakarta:Titian Ilahi Press:1997.

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Menggunakan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta:Menara Kudus:2002.

Hauck, P. *Psikologi Populer* (Mendidik Anak Dengan Berhasil). Jakarta: Arcan 1993.

Heyes, M. H. *Pengantar Psikologi* Terj. Soenardji. Jakarta: Erlangga, 1986.

Hurlock, EB. Perkembangan Anak (terjemahan). Jakarta: Erlangga. Munandar, 1978.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hurlock. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan : Istiwidayati). Erlangga: Jakarta.1992.

Imanuha W, "Analisis Faktor Self-Determination Penggerak Kelas Inspirasi Malang" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Ishomuddin. Pengantar Sosiologi Agama. Jakarta:Ghalia Indonesia:2002.

Iskandar, Metoodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Jakarta:Referensi, 2013.

John W.Santrock, Remaja jilid 2 edisi kesebelas Jakarta: Erlangga,2007.

Keke Dwi Sundari, "*Pola Asuh Anak Dalam Lingkungan Keluarga Polri (Studi di Asrama Polda Riau Pekanbaru)".*

Khaleda Putri Arin, *"Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja"* (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.03 No.01

Lisa Tina Ria, "*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen berbelanja pada swalayan 999 Pekanbaru*." (UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2010.

M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta:Kencana, 2006.

M.I.Soelaean, *Pendidikan Dalam Keluarga* Bandung:Alfabeta, 2001.

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2009.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mussen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan Hoor, 1994.

Nugraheni,P.N.A. "*Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal"*

Nurul Hasanah Syah, "*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian melalui online shop di kota Medan"* (UIN Sumatera Utara Medan, 2017.

Papalia, dkk., *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan:* Pengembangan dan Pemanfaatan, 2007.

Riyanto, Theo. *Pembelajaran Sebagi Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramediaa Widiasarana Indonesia. 2002.

Rizki Bunda Liza Putri, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Siswa Kelas VII Smp Negeri 8 Pekanbaru)*"(Pekanbaru, Universitas Riau)

Saidah Ramadhan. Keluarga:Menjaga Relasi Melalui Konflik.

Sakinah. Media Muslim Muda. Elfata. Solo. 2002.

Siggih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistis Multivariat* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Srifariyati, "*Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik*)," *Jurnal Madaniyah Vol.2* Edisi XI (Agustus 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2017).

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Yogayakarta:Ombak, 2013).

Utami. Kreativitas dan Keberkahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999

Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003).

Wilbert E.Moore*,"Social Verandering" dalam Social Change,* diterjemahkan oleh A. Basoki, Prisma Boeken, Utrech, Antwepen, 1965.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1 : Angket Uji coba

KUISIONER

Bersama ini, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi daftar kuisioner yang diberikan. Kuisioner ini hanya untuk kepentingan penyusunan penelitian dan saya menjamin sepenuhnya kerahasiaan jawaban anda. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dan atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Mohon diberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai. Pendapat anda dalam skala 1 s/d 5 memiliki makna sebagai berikut :
   - Sangat Setuju (SS) : 5
   - Setuju (S) : 4
   - Ragu (R) : 3
   - Tidak Setuju (TS) : 2
   - Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.

Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
2. Usia :
   □ <20 tahun □ 20 - 23 tahun □ > 23 tahun
3. Pekerjaan Orang Tua :
   a. Petani
   b. Nelayan
   c. Pedagang
   d. PNS
   e. Penjahit
   f. Lainnya…

1. Variabel Budaya Setempat

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Perilaku Individu	1. Perilaku orangtua mempengaruhi pola asuh anak 2. Orang tua mengingatkan saya ketika berperilaku tidak sesuai dari budaya di tempat tinggal. 3. Orangtua memberikan nasehat ketika saya salah					
Norma-Norma	4. Orangtua mengikuti norma yang ada di masyarakat 5. Orangtua lebih mengawasi pergaulan lingkungan sosial saya 6. Saya berprilaku sesuai dengan kehendak orangtua.					
Nilai-Nilai	7. Orangtua memberikan kesempatan saya dalam berpendapat. 8. Orang tua saya tidak pernah memaksakan sesuatu diluar kemampuan saya. 9. Pola asuh orang tua saya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada di lingkungan tempat tinggal.					
Peraturan yang Berlaku	10. Orangtua mengontrol kegiatan apapun diluar kampus 11. Orangtua mendidik saya dengan aturan yang jelas. 12. Orangtua memberikan aturan untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anak.					

2. Variabel Orientasi Religius

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Menganut Agama	13. Agama menjadi pedoman bagi orang tua saya dalam membentuk pola asuh. 14. Agama yang dianut di lingkungn dapat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua.					
Keyakinan Religius	15. Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mengikuti norma agama yang dianut. 16. Orangtua mengajarkan kepada saya agar taat beribadah dan mengikti kegiatan sosial					

3. Variabel Status Ekonomi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Tingkat Pendidikan	17. Orangtua yang berpendidikan lebih baik pola asuh nya daripada orangtua yang berpendidikan rendah. 18. Orangtua berpendidikan bisa lebih mengontrol pola tingkah laku keseharian anak.					
Tingkat Pendapatan	19. Pola asuh orangtua dengan pendapatan ekonomi keatas lebih baik daripada orang tua dengan pendapatan ekonomi rendah. 20. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam memeuhi kebutuhan anak.					
Jenis Pekerjaan	21. Jenis pekerjaan orangtua akan mempengaruhi gaya hidup anak. 22. Orangtua sibuk dengan kerjaannya akan mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarga.					

4. Variabel Bakat dan Kemampuan Orang Tua

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Hubungan Orang Tua dengan Anak	23. Orangtua selalu meluangkan waktu untuk bertukar cerita dengan keluarga. 24. Orangtua memberikan pujian ketika saya mendapat prestasi.					
Keadaan Rumah	25. Keharmonisan rumah dapat mempengaruhi jenis pola asuh orang tua dalam keluarga. 26. Semakin harmonis keadaan suatu rumah maka akan semakin baik pula pola asuh orang tua kepada anaknya.					
Keterbukaan Anak	27. Keterbukaan anak dapat mempengaruhi pola asuh orangtua. 28. Saya lebih terbuka dengan orangtua daripada teman sebaya. 29. Hubungan keluarga sangat baik dan terbuka dengan anak.					
Sarana Prasarana	30. Orang tua saya memberikan sarana prasarana yang saya butuhkan. 31. Sarana prasarana yang diberikan berpengaruh pada pola asuh orangtua					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Variabel Gaya Hidup

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Aktivitas	32. Aktivitas anak dapat mempengaruhi pola asuh orangtua. 33. Gaya hidup orang tua dengan aktivitas keseharian dapat melibatkan anak akan berpengaruh positif terhadap kepribadian anak. 34. Orangtua meluangkan waktu kepada anak meskipun aktivitas orangtua padat.					
Minat	35. Orang tua tidak pernah menghalangi minat saya selama mampu memberikan alasan yang logis. 36. Orangtua memberikan dukungan dalam kegiatan positif yang saya lakukan. 37. Orang tua selalu menghargai hal apapun yang saya minati.					
Opini	38. Jika saya ada masalah orangtua memberikan nasehat dan arahan agar saya dapat menyelesaikannya. 39. Orang tua memberikan kesempatan saya dalam menyampaikan opini.					

6. Variabel Pola Asuh

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Tuntutan	40. Orang tua tidak pernah memaksakan sesuatu diluar dari kemampuan saya. 41. Orang tua akan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan apa yang saya inginkan.					
Kontrol	42. Saya selalu diingatkan dan diberi nasehat oleh orang tua ketika saya melakukan hal yang salah. 43. Orangtua memberi pengawasan terhadap kegiatan yang saya lakukan.					
Respon	44. Orangtua memberikan reward terhadap kegiatan yang saya lakukan. 45. Ketika saya memiliki masalah orangtua memberi masukan.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Penerimaan	46. Orang tua saya selalu memberikan saya kesempatan untuk mengemukakan pendapat. 47. Orangtua menerima pendapat saya jika saya menantang.					

TERIMAKASIH

Lampiran 2 : Angket Penelitian Setelah Uji Coba

KUISIONER

Bersama ini, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi daftar kuisioner yang diberikan. Kuisioner ini hanya untuk kepentingan penyusunan penelitian dan saya menjamin sepenuhnya kerahasiaan jawaban anda. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dan atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Mohon diberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai. Pendapat anda dalam skala 1 s/d 5 memiliki makna sebagai berikut :

   Sangat Setuju (SS) : 5
   Setuju (S) : 4
   Ragu (R) : 3
   Tidak Setuju (TS) : 2
   Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.

Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
2. Usia :

   □ <20 tahun □ 20 - 23 tahun □ > 23 tahun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Pekerjaan Orang Tua :
   a. Petani
   b. Nelayan
   c. Pedagang
   d. PNS
   e. Penjahit
   f. Lainnya…

1. Variabel Budaya Setempat

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Perilaku Individu	1. Orang tua mengingatkan saya ketika berperilaku tidak sesuai dari budaya di tempat tinggal. 2. Orangtua memberikan nasehat ketika saya salah					
Norma-Norma	3. Orangtua lebih mengawasi pergaulan lingkungan sosial saya					
Nilai-Nilai	4. Orangtua memberikan kesempatan saya dalam berpendapat. 5. Orang tua saya tidak pernah memaksakan sesuatu diluar kemampuan saya.					
Peraturan yang Berlaku	6. Orangtua mengontrol kegiatan apapun diluar kampus 7. Orangtua mendidik saya dengan aturan yang jelas. 8. Orangtua memberikan aturan untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anak.					

2. Variabel Orientasi Religius

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Menganut Agama	9. Agama menjadi pedoman bagi orang tua saya dalam membentuk pola asuh. 10. Agama yang dianut di lingkungn dapat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua.					
Keyakinan Religius	11. Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mengikuti norma agama yang dianut. 12. Orangtua mengajarkan kepada saya agar taat beribadah dan mengikti kegiatan sosial					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Variabel Status Ekonomi

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Tingkat Pendidikan	13. Orangtua yang berpendidikan lebih baik pola asuh nya daripada orangtua yang berpendidikan rendah. 14. Orangtua berpendidikan bisa lebih mengontrol pola tingkah laku keseharian anak.					
Tingkat Pendapatan	15. Pola asuh orangtua dengan pendapatan ekonomi keatas lebih baik daripada orang tua dengan pendapatan ekonomi rendah. 16. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam memeuhi kebutuhan anak.					
Jenis Pekerjaan	17. Jenis pekerjaan orangtua akan mempengaruhi gaya hidup anak. 18. Orangtua sibuk dengan kerjaannya akan mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarga.					

4. Variabel Bakat dan Kemampuan Orang Tua

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Hubungan Orang Tua dengan Anak	19. Orangtua selalu meluangkan waktu untuk bertukar cerita dengan keluarga. 20. Orangtua memberikan pujian ketika saya mendapat prestasi.					
Keadaan Rumah	21. Keharmonisan rumah dapat mempengaruhi jenis pola asuh orang tua dalam keluarga. 22. Semakin harmonis keadaan suatu rumah maka akan semakin baik pula pola asuh orang tua kepada anaknya.					
Keterbukaan Anak	23. Keterbukaan anak dapat mempengaruhi pola asuh orangtua. 24. Saya lebih terbuka dengan orangtua daripada teman sebaya. 25. Hubungan keluarga sangat baik dan terbuka dengan anak.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Sarana Prasarana	26. Orang tua saya memberikan sarana prasarana yang saya butuhkan. 27. Sarana prasarana yang diberikan berpengaruh pada pola asuh orangtua					

5. Variabel Gaya Hidup

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Aktivitas	28. Aktivitas anak dapat mempengaruhi pola asuh orangtua. 29. Gaya hidup orang tua dengan aktivitas keseharian dapat melibatkan anak akan berpengaruh positif terhadap kepribadian anak. 30. Orangtua meluangkan waktu kepada anak meskipun aktivitas orangtua padat.					
Minat	31. Orang tua tidak pernah menghalangi minat saya selama mampu memberikan alasan yang logis. 32. Orangtua memberikan dukungan dalam kegiatan positif yang saya lakukan. 33. Orang tua selalu menghargai hal apapun yang saya minati.					
Opini	34. Orang tua memberikan kesempatan saya dalam menyampaikan opini.					

6. Variabel Pola Asuh

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Tuntutan	35. Orang tua tidak pernah memaksakan sesuatu diluar dari kemampuan saya. 36. Orang tua akan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan apa yang saya inginkan.					
Kontrol	37. Saya selalu diingatkan dan diberi nasehat oleh orang tua ketika saya melakukan hal yang salah.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indikator	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
	38. Orangtua memberi pengawasan terhadap kegiatan yang saya lakukan.					
Respon	39. Orangtua memberikan reward terhadap kegiatan yang saya lakukan. 40. Ketika saya memiliki masalah orangtua memberi masukan.					
Penerimaan	41. Orang tua saya selalu memberikan saya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.					

TERIMAKASIH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Setempat

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Skor_total
X1.1	Pearson Correlation	1	.139	.408*	-.226	.314	-.037	.105	.214	.120	.212	.018	.027	.337
	Sig. (2-tailed)		.465	.025	.230	.091	.848	.581	.256	.528	.261	.923	.889	.068
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.139	1	.485**	.133	.478**	-.086	.178	.146	.322	.113	.188	.062	.498**
	Sig. (2-tailed)	.465		.007	.485	.008	.652	.347	.443	.082	.551	.319	.743	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.408*	.485**	1	.089	.496**	.231	.441*	.254	.148	.294	.369*	.345	.720**
	Sig. (2-tailed)	.025	.007		.640	.005	.220	.015	.175	.435	.115	.045	.062	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	-.226	.133	.089	1	.036	-.108	.223	.269	-.031	.015	.236	.122	.254
	Sig. (2-tailed)	.230	.485	.640		.852	.571	.235	.150	.872	.936	.208	.521	.175
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.314	.478**	.496**	.036	1	.150	.508**	.168	.175	.379*	.245	.213	.700**

	Sig. (2-tailed)	.091	.008	.005	.852		.429	.004	.374	.356	.039	.192	.259	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	-.037	-.086	.231	-.108	.150	1	.189	-.107	.119	.039	.259	.259	.352
	Sig. (2-tailed)	.848	.652	.220	.571	.429		.317	.573	.530	.836	.167	.166	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.105	.178	.441*	.223	.508**	.189	1	.371*	-.152	.170	.439*	.496**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.581	.347	.015	.235	.004	.317		.043	.422	.369	.015	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.214	.146	.254	.269	.168	-.107	.371*	1	-.031	-.099	.257	.240	.408*
	Sig. (2-tailed)	.256	.443	.175	.150	.374	.573	.043		.873	.604	.170	.201	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.120	.322	.148	-.031	.175	.119	-.152	-.031	1	.011	-.212	-.328	.209
	Sig. (2-tailed)	.528	.082	.435	.872	.356	.530	.422	.873		.953	.262	.077	.268
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.212	.113	.294	.015	.379*	.039	.170	-.099	.011	1	.380*	.354	.519**
	Sig. (2-tailed)	.261	.551	.115	.936	.039	.836	.369	.604	.953		.039	.055	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

UNIVERSITY OF
LIBRARY OF

X1.11	Pearson Correlation	.018	.188	.369*	.236	.245	.259	.439*	.257	-.212	.380*	1	.867**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.923	.319	.045	.208	.192	.167	.015	.170	.262	.039		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	.027	.062	.345	.122	.213	.259	.496**	.240	-.328	.354	.867**	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.889	.743	.062	.521	.259	.166	.005	.201	.077	.055	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.337	.498**	.720**	.254	.700**	.352	.664**	.408*	.209	.519**	.691**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.068	.005	.000	.175	.000	.056	.000	.025	.268	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK
LIBRARY

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Religius

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Skor_total
X2.1	Pearson Correlation	1	.355	.410*	.372*	.699**
	Sig. (2-tailed)		.055	.024	.043	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.355	1	.530**	.340	.803**
	Sig. (2-tailed)	.055		.003	.066	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.410*	.530**	1	.318	.739**
	Sig. (2-tailed)	.024	.003		.086	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.372*	.340	.318	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.043	.066	.086		.000
	N	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.699**	.803**	.739**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ALANG

CENTRAL LIBRARY OF M

OF MALANG

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Variabel Status Ekonomi

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Skor_total
X3.1	Pearson Correlation	1	.728**	.670**	.260	.482**	.159	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.166	.007	.402	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.728**	1	.546**	.140	.321	.188	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.460	.083	.319	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.670**	.546**	1	.514**	.449*	.272	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.004	.013	.146	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.260	.140	.514**	1	.281	.286	.560**
	Sig. (2-tailed)	.166	.460	.004		.133	.125	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.482**	.321	.449*	.281	1	.071	.631**
	Sig. (2-tailed)	.007	.083	.013	.133		.709	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.159	.188	.272	.286	.071	1	.457*
	Sig. (2-tailed)	.402	.319	.146	.125	.709		.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.843**	.747**	.842**	.560**	.631**	.457*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.011	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CENTRAL L

OF MALANG

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Variabel Bakat dan Kemampuan Orangtua

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	Skor_total
X4.1	Pearson Correlation	1	.477**	.237	.262	.299	.500**	.622**	.457*	.300	.745**
	Sig. (2-tailed)		.008	.208	.162	.108	.005	.000	.011	.107	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.477**	1	.635**	.365*	.417*	.045	.206	-.006	.219	.590**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.048	.022	.815	.274	.975	.245	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.237	.635**	1	.603**	.487**	-.222	.146	-.060	.136	.475**
	Sig. (2-tailed)	.208	.000		.000	.006	.239	.441	.752	.474	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.262	.365*	.603**	1	.471**	-.074	.146	.150	.328	.514**
	Sig. (2-tailed)	.162	.048	.000		.009	.699	.443	.429	.077	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.299	.417*	.487**	.471**	1	.247	.375*	.299	.424*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.108	.022	.006	.009		.188	.041	.109	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.6	Pearson Correlation	.500**	.045	-.222	-.074	.247	1	.410*	.459*	.346	.532**
	Sig. (2-tailed)	.005	.815	.239	.699	.188		.024	.011	.061	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.7	Pearson Correlation	.622**	.206	.146	.146	.375*	.410*	1	.715**	.576**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.274	.441	.443	.041	.024		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.8	Pearson Correlation	.457*	-.006	-.060	.150	.299	.459*	.715**	1	.646**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.011	.975	.752	.429	.109	.011	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.9	Pearson Correlation	.300	.219	.136	.328	.424*	.346	.576**	.646**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.107	.245	.474	.077	.019	.061	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.745**	.590**	.475**	.514**	.672**	.532**	.752**	.661**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.008	.004	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

CENTRAL

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

OF MALANG

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	Skor_total
X5.1	Pearson Correlation	1	.351	.446*	.497**	.398*	.578**	.398*	.225	.653**
	Sig. (2-tailed)		.057	.014	.005	.030	.001	.030	.232	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.351	1	.275	.372*	.335	.476**	.186	.213	.537**
	Sig. (2-tailed)	.057		.141	.043	.070	.008	.325	.258	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.446*	.275	1	.489**	.609**	.511**	.533**	.512**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.014	.141		.006	.000	.004	.002	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.4	Pearson Correlation	.497**	.372*	.489**	1	.707**	.762**	.782**	.436*	.845**
	Sig. (2-tailed)	.005	.043	.006		.000	.000	.000	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.5	Pearson Correlation	.398*	.335	.609**	.707**	1	.711**	.704**	.484**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.030	.070	.000	.000		.000	.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.6	Pearson Correlation	.578**	.476**	.511**	.762**	.711**	1	.711**	.509**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.004	.000	.000		.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.7	Pearson Correlation	.398*	.186	.533**	.782**	.704**	.711**	1	.554**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.030	.325	.002	.000	.000	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.8	Pearson Correlation	.225	.213	.512**	.436*	.484**	.509**	.554**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.232	.258	.004	.016	.007	.004	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.653**	.537**	.731**	.845**	.829**	.883**	.816**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LI

Y OF MALANG

Lampiran 8: Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
Y1	Pearson Correlation	1	.866**	.360	.023	.342	.354	.557**	-.010	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000	.051	.904	.064	.055	.001	.960	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.866**	1	.316	.012	.268	.383*	.512**	-.178	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000		.088	.951	.153	.037	.004	.345	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.360	.316	1	.427*	.439*	.421*	.558**	-.085	.671**
	Sig. (2-tailed)	.051	.088		.019	.015	.021	.001	.656	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.023	.012	.427*	1	.606**	.074	.365*	.000	.587**
	Sig. (2-tailed)	.904	.951	.019		.000	.698	.048	1.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.342	.268	.439*	.606**	1	.211	.392*	.081	.740**
	Sig. (2-tailed)	.064	.153	.015	.000		.263	.032	.671	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.354	.383*	.421*	.074	.211	1	.584**	.098	.597**
	Sig. (2-tailed)	.055	.037	.021	.698	.263		.001	.606	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.557**	.512**	.558**	.365*	.392*	.584**	1	-.008	.778**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.001	.048	.032	.001		.965	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	-.010	-.178	-.085	.000	.081	.098	-.008	1	.255
	Sig. (2-tailed)	.960	.345	.656	1.000	.671	.606	.965		.174
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.647**	.569**	.671**	.587**	.740**	.597**	.778**	.255	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.174	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CENTRAL LI

Lampiran 9: Hasil Uji Reabilitas Variabel Budaya Setempat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.2	28.97	11.757	.330	.775
X1.3	28.83	11.454	.601	.747
X1.5	29.40	10.248	.547	.741
X1.7	29.33	9.954	.584	.734
X1.8	29.17	11.868	.272	.784
X1.10	30.47	10.671	.350	.782
X1.11	29.33	9.885	.648	.723
X1.12	29.23	9.909	.605	.730

Lampiran 10: Hasil Uji Reabilitas Variabel Orientasi Religius

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	13.40	2.248	.482	.646

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X2.2	13.70	1.666	.528	.629
X2.3	13.47	2.257	.567	.609
X2.4	13.43	2.185	.433	.672

Lampiran 11: Hasil Uji Reabilitas Variabel Status Ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	16.80	11.131	.708	.689
X3.2	16.47	13.085	.595	.724
X3.3	17.13	12.602	.747	.686
X3.4	16.20	15.683	.402	.770
X3.5	16.47	14.671	.463	.758
X3.6	15.77	16.185	.253	.803

Lampiran 12: Hasil Uji Reabilitas Variabel Bakat dan Kemampuan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	33.77	12.254	.656	.756
X4.2	33.63	12.447	.424	.787
X4.3	33.53	13.568	.327	.796
X4.4	33.43	13.840	.410	.787
X4.5	33.50	13.224	.593	.770
X4.6	34.27	12.616	.333	.806
X4.7	33.77	11.978	.658	.753
X4.8	33.70	12.562	.546	.769
X4.9	33.87	11.637	.589	.761

Lampiran 13: Hasil Uji Reabilitas Variabel Gaya Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	30.33	13.678	.538	.882
X5.2	30.27	14.409	.403	.895
X5.3	30.30	13.390	.641	.872
X5.4	30.07	12.685	.786	.858
X5.5	30.00	12.759	.764	.860
X5.6	30.17	12.282	.835	.852
X5.7	30.00	12.828	.748	.861
X5.8	30.37	13.482	.547	.882

Lampiran 13: Hasil Uji KMO dan Barlett's

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,845
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5185,867
	df	561
	Sig.	,000

Lampiran 14: Hasil Uji Anti-Image Budaya Setempat

		Budaya setempat	Budaya setempat	Budaya setempat	Budaya setempat	Budaya setempat	Budaya setempat	Budaya setempat	Budaya setempat
Anti-image Covariance	Budaya setempat	,569	-,264	-,101	,101	-,110	-,038	-,012	-,021
	Budaya setempat	-,264	,506	-,114	-,065	,036	,035	-,002	-,104
	Budaya setempat	-,101	-,114	,600	-,117	-,027	-,210	-,087	,062

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Budaya setempat	,101	-,065	-,117	,574	-,239	-,119	-,003	-,126
	Budaya setempat	-,110	,036	-,027	-,239	,715	,136	-,022	-,059
	Budaya setempat	-,038	,035	-,210	-,119	,136	,763	,007	-,064
	Budaya setempat	-,012	-,002	-,087	-,003	-,022	,007	,579	-,269
	Budaya setempat	-,021	-,104	,062	-,126	-,059	-,064	-,269	,475
Anti-image Correlation	Budaya setempat	,724[a]	-,493	-,173	,176	-,173	-,058	-,021	-,040
	Budaya setempat	-,493	,768[a]	-,207	-,120	,060	,056	-,003	-,212
	Budaya setempat	-,173	-,207	,804[a]	-,200	-,041	-,311	-,147	,117
	Budaya setempat	,176	-,120	-,200	,761[a]	-,373	-,180	-,005	-,242

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Budaya setempat	-,173	,060	-,041	-,373	,732[a]	,184	-,034	-,100
	Budaya setempat	-,058	,056	-,311	-,180	,184	,726[a]	,011	-,107
	Budaya setempat	-,021	-,003	-,147	-,005	-,034	,011	,769[a]	-,513
	Budaya setempat	-,040	-,212	,117	-,242	-,100	-,107	-,513	,754[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 15: Hasil Uji Anti-Image Orientasi Religius

		Orientasi Religius	Orientasi Religius	Orientasi Religius	Orientasi Religius
Anti-image Covariance	Orientasi Religius	,644	-,149	-,188	-,110
	Orientasi Religius	-,149	,669	-,184	-,085
	Orientasi Religius	-,188	-,184	,550	-,197
	Orientasi Religius	-,110	-,085	-,197	,691

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anti-image Correlation	Orientasi Religius	,794[a]	-,227	-,316	-,165
	Orientasi Religius	-,227	,802[a]	-,303	-,125
	Orientasi Religius	-,316	-,303	,739[a]	-,320
	Orientasi Religius	-,165	-,125	-,320	,806[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 16: Hasil Uji Anti-Image Status Ekonomi

		Status Ekonomi	Status Ekonomi	Status Ekonomi	Status Ekonomi	Status Ekonomi
Anti-image Covariance	Status Ekonomi	,225	-,179	-,130	,000	-,010
	Status Ekonomi	-,179	,307	-,019	-,001	,010
	Status Ekonomi	-,130	-,019	,345	-,136	-,094
	Status Ekonomi	,000	-,001	-,136	,645	-,212
	Status Ekonomi	-,010	,010	-,094	-,212	,708
Anti-image Correlation	Status Ekonomi	,699[a]	-,679	-,466	,000	-,026
	Status Ekonomi	-,679	,741[a]	-,059	-,002	,022

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Status Ekonomi	-,466	-,059	,816[a]	-,288	-,191
	Status Ekonomi	,000	-,002	-,288	,817[a]	-,314
	Status Ekonomi	-,026	,022	-,191	-,314	,831[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 17: Hasil Uji Anti-Image Bakat dan Kemampuan Orang Tua

		Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	Bakat dan Kemampuan Orang Tua
Anti-image Covariance	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	,430	-,141	-,010	,053	-,017	-,053	-,171	-,156	,049
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,141	,658	-,101	-,025	,047	-,047	,006	-,008	-,112
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,010	-,101	,398	-,219	-,154	,136	-,040	-,120	-,010
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	,053	-,025	-,219	,514	-,071	-,091	-,016	,096	-,085
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,017	,047	-,154	-,071	,523	-,085	-,035	-,002	-,123

UNIVERSITY OF
LIBRARY OF

	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,053	-,047	,136	-,091	-,085	,483	-,202	-,068	,005
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,171	,006	-,040	-,016	-,035	-,202	,405	,016	-,002
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,156	-,008	-,120	,096	-,002	-,068	,016	,565	-,169
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	,049	-,112	-,010	-,085	-,123	,005	-,002	-,169	,656
Anti-image Correlation	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	,804[a]	-,265	-,025	,113	-,035	-,116	-,410	-,316	,092
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,265	,878[a]	-,197	-,043	,080	-,083	,012	-,013	-,171
	Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,025	-,197	,729[a]	-,485	-,338	,311	-,099	-,252	-,019

UNIVERSITY OF
LIBRARY OF

Bakat dan Kemampuan Orang Tua	,113	-,043	-,485	,762[a]	-,136	-,182	-,036	,179	-,147
Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,035	,080	-,338	-,136	,871[a]	-,170	-,076	-,003	-,210
Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,116	-,083	,311	-,182	-,170	,753[a]	-,457	-,130	,008
Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,410	,012	-,099	-,036	-,076	-,457	,804[a]	,034	-,004
Bakat dan Kemampuan Orang Tua	-,316	-,013	-,252	,179	-,003	-,130	,034	,813[a]	-,278
Bakat dan Kemampuan Orang Tua	,092	-,171	-,019	-,147	-,210	,008	-,004	-,278	,852[a]

b. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 17: Hasil Uji Anti-Image Gaya Hidup

UNIVERSITY OF M
LIBRARY OF M

Gaya Hidup

		Gaya Hidup	Gaya Hidup	Gaya Hidup	Gaya Hidup	Gaya Hidup	Gaya Hidup	Gaya Hidup	Gaya Hidup
Anti-image Covariance	Gaya Hidup	,600	-,248	-,065	-,056	,032	,037	-,110	,036
	Gaya Hidup	-,248	,573	-,146	-,074	,015	-,030	,089	,000
	Gaya Hidup	-,065	-,146	,530	,028	-,123	-,005	-,125	-,068
	Gaya Hidup	-,056	-,074	,028	,325	-,124	-,183	-,067	-,070
	Gaya Hidup	,032	,015	-,123	-,124	,444	-,042	-,068	-,075
	Gaya Hidup	,037	-,030	-,005	-,183	-,042	,479	-,038	-,035
	Gaya Hidup	-,110	,089	-,125	-,067	-,068	-,038	,492	-,113
	Gaya Hidup	,036	,000	-,068	-,070	-,075	-,035	-,113	,590

UNIVERSITY OF
LIBRARY

Anti-image Correlation	Gaya Hidup	,805[a]	-,424	-,115	-,126	,062	,069	-,202	,061
	Gaya Hidup	-,424	,783[a]	-,266	-,172	,029	-,058	,168	,000
	Gaya Hidup	-,115	-,266	,876[a]	,068	-,253	-,010	-,244	-,122
	Gaya Hidup	-,126	-,172	,068	,839[a]	-,326	-,464	-,168	-,160
	Gaya Hidup	,062	,029	-,253	-,326	,893[a]	-,092	-,146	-,148
	Gaya Hidup	,069	-,058	-,010	-,464	-,092	,870[a]	-,078	-,066
	Gaya Hidup	-,202	,168	-,244	-,168	-,146	-,078	,884[a]	-,209
	Gaya Hidup	,061	,000	-,122	-,160	-,148	-,066	-,209	,927[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

UNIVERSITY OF M
LIBRARY OF M

Lampiran 18: Hasil Nilai Communalities Awal

	Initial	Extraction
Budaya Setempat (X1.1)	1,000	,700
Budaya Setempat (X1.2)	1,000	,661
Budaya Setempat (X1.3)	1,000	,719
Budaya Setempat (X1.4)	1,000	,710
Budaya Setempat (X1.5)	1,000	,599
Budaya Setempat (X1.6)	1,000	,636
Budaya Setempat (X1.7)	1,000	,492

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Budaya Setempat (X1.8)	1,000	,681
Orientasi Religius (X2.1)	1,000	,732
Orientasi Religius (X2.2)	1,000	,638
Orientasi Religius (X2.3)	1,000	,700
Orientasi Religius (X2.4)	1,000	,613
Status Ekonomi (X3.1)	1,000	,887
Status Ekonomi (X3.2)	1,000	,803
Status Ekonomi (X3.3)	1,000	,804
Status Ekonomi (X3.4)	1,000	,636
Status Ekonomi (X3.5)	1,000	,643

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.1)	1,000	,720
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.2)	1,000	,635
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.3)	1,000	,692
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.4)	1,000	,682
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.5)	1,000	,617
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.6)	1,000	,725
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.7)	1,000	,788

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.8)	1,000	,724
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.9)	1,000	,653
Gaya Hidup (X5.1)	1,000	,757
Gaya Hidup (X5.2)	1,000	,681
Gaya Hidup (X5.3)	1,000	,622
Gaya Hidup (X5.4)	1,000	,788
Gaya Hidup (X5.5)	1,000	,680
Gaya Hidup (X5.6)	1,000	,788
Gaya Hidup (X5.7)	1,000	,679

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gaya Hidup (X5.8)	1,000	,737

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Lampiran 19: Hasil Nilai Communalities Setelah Disaring

	Initial	Extraction
Budaya Setempat (X1.1)	1,000	,700
Budaya Setempat (X1.2)	1,000	,661
Budaya Setempat (X1.3)	1,000	,719
Budaya Setempat (X1.4)	1,000	,710
Budaya Setempat (X1.5)	1,000	,599
Budaya Setempat (X1.6)	1,000	,636
Budaya Setempat (X1.8)	1,000	,681

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orientasi Religius(X2.1)	1,000	,732
Orientasi Religius(X2.2)	1,000	,638
Orientasi Religius(X2.3)	1,000	,700
Orientasi Religius(X2.4)	1,000	,613
Status Ekonomi (X3.1)	1,000	,887
Status Ekonomi (X3.2)	1,000	,803
Status Ekonomi (X3.3)	1,000	,804
Status Ekonomi (X3.4)	1,000	,636
Status Ekonomi (X3.5)	1,000	,643
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.1)	1,000	,720

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.2)	1,000	,635
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.3)	1,000	,692
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.4)	1,000	,682
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.5)	1,000	,617
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.6)	1,000	,725
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.7)	1,000	,788
Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.8)	1,000	,724

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bakat dan Kemampuan Orangtua (X4.9)	1,000	,653
Gaya hidup (X5.1)	1,000	,757
Gaya hidup (X5.2)	1,000	,681
Gaya hidup (X5.3)	1,000	,622
Gaya hidup (X5.4)	1,000	,788
Gaya hidup (X5.5)	1,000	,680
Gaya hidup (X5.6)	1,000	,788
Gaya hidup (X5.7)	1,000	,679
Gaya hidup (X5.8)	1,000	,737

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 20: Hasil Uji Eigen Value

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10,937	32,167	32,167	10,937	32,167	32,167	4,622	13,594	13,594
2	3,820	11,237	43,403	3,820	11,237	43,403	3,263	9,597	23,190
3	2,040	5,999	49,402	2,040	5,999	49,402	3,076	9,047	32,237
4	1,832	5,387	54,789	1,832	5,387	54,789	2,888	8,495	40,732
5	1,469	4,319	59,108	1,469	4,319	59,108	2,598	7,642	48,374
6	1,226	3,607	62,715	1,226	3,607	62,715	2,547	7,491	55,865
7	1,191	3,502	66,217	1,191	3,502	66,217	2,382	7,006	62,871
8	1,108	3,258	69,475	1,108	3,258	69,475	2,245	6,604	69,475
9	,916	2,695	72,169						
10	,895	2,631	74,800						
11	,836	2,458	77,258						
12	,731	2,149	79,407						
13	,697	2,049	81,456						
14	,566	1,664	83,120						
15	,552	1,624	84,744						
16	,502	1,477	86,221						
17	,455	1,337	87,559						
18	,443	1,302	88,861						
19	,420	1,237	90,097						
20	,396	1,165	91,263						
21	,371	1,091	92,354						
22	,325	,955	93,309						
23	,312	,918	94,227						
24	,302	,888	95,115						
25	,253	,745	95,860						
26	,230	,676	96,535						
27	,216	,637	97,172						
28	,199	,584	97,756						
29	,164	,483	98,239						
30	,151	,444	98,682						
31	,143	,420	99,103						
32	,116	,342	99,444						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

33	,102	,299	99,743						
34	,087	,257	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHUMMALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
Website :www.fitk.uin-malang.ac.id. E-mail:fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Goza Septian Lianawati
NIM : 16130135
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

No.	Tgl/Bln/Tahun Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	16 Maret 2020	Revisi BAB I,II, dan III	
2.	21 Agustus 2020	Revisi Angket	
3.	28 Agustus 2020	ACC Angket	
4.	12 November 2020	Revisi Bab IV	
5.	12 Desember 2020	Revisi Bab V	
6.	12 Desember 2020	Revisi BabVI	
7.	15 Desember 2020	Revisi Abstrak	
8.	16 Desember 2020	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 16 Desember 2020
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701200604200 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 21 :

Biodata Mahasiswa

Nama : **Goza Septian Lianawati**
NIM : **16130135**
Tempat, Tanggal Lahir : **Pasuruan, 06 September 1998**
Alamat : **Jl. Cangkringmalang Sumber RT 001 Rw 004 Beji Pasuruan**
No. HP : **085961598947**
E-mail : **gozaseptia06@gmail.com**

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	TEMPAT
TK	TK Al-Hikmah
SD	SDN Cangkringmalang 1
SMP	SMP Yadika "FDS"
SMA	MAN Bangil
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG